



MAJALAH INTEGRASI

Keilmuan, Kemodernan dan Kearifan Lokal

PERISTIWA

- > The Digitalization of Teaching and Learning during The Pandemic
- > System Seleksi Elektronik Mengawas Ujian UM-PTKIN
- > Live Hari Kesaktian Pancasila

OPINI

- > Menakar Mutu Perguruan Tinggi Sebuah Realitas
- > Relaksasi Teoantropoekosentris

ARTIKEL

- > Omnibus Law dan Reformasi Perundang-Undangan di Indonesia
- > Membangun Personal Branding Melalui Internet

ALUMNI

- > Muhammad Gani Ray Nasution Menggapai Sarjana Milenial

ISSN. 2714-688X



9 772714 688027





Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

*Menjadi Pusat Informasi Ilmiah yang Mendukung Pencapaian Visi Dan Misi
IAIN Padangsidimpuan*

www.perpustakaan.iain-padangsidimpuan.ac.id

Semangat Untuk Maju

Sebagai institusi pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Tapanuli Bagian Selatan secara khususnya dan pada umumnya di wilayah Indonesia dan Asia Tenggara. Pendidikan memang menjadi Dharma Perguruan Tinggi yang tercantum dalam prinsip pendidikan tinggi Islam. Semangat ini menjadi suatu elaborasi dalam meningkatkan pendidikan keagamaan bagi seluruh umat dengan rencana-rencana strategis sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Cita-cita ini terangkum dalam struktur untuk meningkatkan kemampuan bagi para pelajar dan mampu bertahan dalam wabah pandemic yang melanda dunia. Pemanfaatan teknologi kekinian akan menjadi sorotan penting dalam menentukan arah kebijakan pendidikan. Hari ini kita semua ditantang dan dicoba agar tetap mampu melaksanakan tugas mulia pendidikan agar tidak terhenti.

Para pembaca budiman, apa yang ada di tangan Anda saat ini merupakan edisi kedua Majalah Integrasi IAIN Padangsidempuan. Ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kami terhadap wabah covid-19 menjadikan manusia harus menjaga jarak sosial, namun dengan perkembangan teknologi jarak tidak menjadi persoalan untuk menyelenggarakan pendidikan saat ini.

Kami menyajikan sejumlah pencapaian inovasi, kondisi, serta informasi seputar perkembangan di masa New Normal Era dalam sudut pandang pendidikan. Kami akan menyajikan berbagai peristiwa, informasi dan artikel serta berbagai hasil publikasi yang dapat menjadi pelajaran inspirasi bagi para pembaca. Harapan kami ke depannya akan dapat meningkatkan publikasi majalah dengan baik serta dapat bermanfaat bagi semuanya.

Selamat membaca.

Penanggung Jawab:

Dr. Anhar, MA.

Pemimpin Redaksi:

Nurman Hasibuan, MA.

Editor:

Ratonggi, MA

Fotografer:

Raja Herman Siadari, A.Md

Desain Grafis

Alexandra Pane, S.Sos.I

Sekretariat:

Jln. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5
Sihitang, Padangsidempuan

Website:

www.iain-padangsidempuan.ac.id

Email:

humas-iain-padangsidempuan.ac.id

Telp. (0634) 22080

Fax. (0634) 24022

Twitter: @iain_psp

Facebook: @cerdasberintegritas

Instagram: @iain_padangsidempuan



ISSN. 2714-688X

DAFTAR ISI

SAMBUTAN | SEMANGAN UNTUK MAJU



9 | Live Hari Kesaktian Pancasila Patuhi Protokol Kesehatan Civitas Akademik....

▷ 5-9 | Peristiwa

International Webinar Pusat Pengembangan Bahasa The Digitalization of Teaching and Learning during The Pandemic

System Seleksi Elektronik Mengawas Ujian UM-PTKIN

CPNS IAIN Padangsidimpuan Tes Seleksi Kompetensi Bidang via Zoom Meeting

Kerjasama Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan Nota Perjanjian Kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Tapanuli Selatan

Raih Peringkat Pertama Pemanfaatan PNBPN BMN Pada Event Apresiasi Kekayaan Negara 2020

Dosen FDIK IAIN Padangsidimpuan Sabet Juara 1 Lomba Karya Ilmiah

Live Hari Kesaktian Pancasila Patuhi Protokol Kesehatan Civitas Akademika Ikuti Upacara di Aula Rektorat

▷ 10-17 | Opini

Menakar Konsep Ilmiah Slogan Teoantropoekosentris IAIN Padangsidimpuan

Menakar Mutu Perguruan Tinggi Sebuah Realitas

Rileksasi Teoantropoekosentris

Generasi Muda Harus Terlibat dalam Dakwah



7 | Nota Perjanjian Kerjasama....

▷ 18-33 | Artikel

Integrasi Tiga Aspek Domain dalam Standar Pendidikan Bagian II

Pendidikan Keimanan dalam Aspek Psikologis

Prinsip Umum Manajemen Mutu Terpadu

Omnibus Law dan Reformasi Perundang-Undangan di Indonesia

Bagian II Tips Mengatasi Krisis Moral Pada Generasi Bangsa

Membangun Personal Branding Melalui Internet

Pesantren Kampus Mengenal Ma'had Jamiah IAIN Padangsidimpuan

▷ 34-39 | Alumni

Muhammad Gani Ray Nasution Menggapai Sarjana Milenial

Nilai Karakter Dalam Poda Na Lima

▷ 40-41 | Cerpen

Alur Mimpi

▷ 42-43 | Puisi

Virus Bergentayangan

Sendiri

▷ 44 | Motivasi

Kompetisi di Dunia Kerja

▷ 45-49 | Galeri

Galeri IAIN Padangsidimpuan



34 | Muhammad Gani Ray....

International Webinar

Pusat Pengembangan Bahasa

The Digitalization of Teaching and Learning during The Pandemic



International Webinar Via Zoom Meeting | Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) IAIN Padangsidimpuan | Dihadiri Peserta dari mahasiswa dan dosen

Wabah Covid-19 telah membawa dampak pada dunia pendidikan, terlebih dengan adanya kebijakan dari pemerintah tentang *Stay at Home* dan *Work from home*. Hal ini tentunya menuntut untuk diadakannya *e-learning and teaching*, dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi. Kegiatan seminar online ini telah menghantarkan IAIN padangsidimpuan mampu menghadirkan pembicara dari berbagai negara melalui aplikasi Zoom Meeting.

Di satu sisi memang positif dan sederhana dimana untuk mendengarkan para pakar tidak harus menghadirkan pakar tersebut dengan mengundang datang ke tempat seminar. Namun kecanggihan teknologi menjadi perantara demikian yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL saat membuka International Webinar yang diadakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) IAIN Padangsidimpuan.

"I would like to thank all the speakers who have the opportunity to convey their knowledge and experience towards us in this activity. I really appreciate this activity. Hopefully we can be released from this big problem",

(Saya berterima kasih kepada seluruh narasumber yang telah berkesempatan berbagi ilmu pengetahuan juga pengalamannya kepada kita. Harapan kita bersama, semoga kita bisa terbebas dari wabah pandemic covid-19 ini, serta kembali beraktivitas seperti biasa-red)", jelasnya dalam sambutan.

Tidak tanggung-tanggung P2B dalam Webinar internasional telah mampu menghadirkan pendidikan virtual dengan narasumber berkelas Internasional. Beberapa narasumber ini adalah praktisi dibidang pendidikan, Sierra Hostetler (*Teacher, East Mountain High School, Albuquerque, New Mexico*), Haifa Inayah (*CEO CATCH ME UPI - DKI JAKARTA*), Sojuangon Rambe (*Ph.D Candidate at CQUniversity, Rockhampton, Queensland*). Kegiatan ini menghadirkan bilingual Indonesia-English. Kegiatan pembelajaran virtual ini dipandu oleh Liah Rosdiani Nasution, M.A (Dosen IAIN Padangsidimpuan)

Ketiga narasumber memaparkan fungsi dan manfaat teknologi/digital sebagai media pembelajaran, seperti penggunaan Google Classroom dan Zoom sebagai media pembelajaran dalam menunjang teknologi pendidikan di masa pandemic covid-19 yang sangat representative bagi para dosen tenaga pendidik di IAIN Pa-

dangsidimpuan.

"I am very proud of the desire of students in learning, even in this difficult situation. By using technology, we can continue our obligations as students and teachers"

(Saya sangat bangga dengan keinginan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam belajar, meskipun dalam keadaan Pandemic covid-19 yang sulit ini. Tapi dengan menggunakan teknologi, kita masih bisa menunaikan kewajiban kita-red)", jelas Sierra Hostetler (*Teacher, East Mountain High School, Albuquerque, New Mexico*).

Diakhir Webinar ini, Liah Rosdiani Nasution, M.A sebagai English Lecture in IAIN Padangsidimpuan berharap agar mahasiswa tetap belajar dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai cita-citanya.

"My hope is that we can continue to improve our abilities and skills in education (using best methode in learning and teaching), even though we are now facing this pandemic Covid19,

(Harapan saya adalah agar kita terus dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan kita dalam dunia pendidikan, meskipun kita sekarang menghadapi wabah covid-19 ini," pungkas Liah Rosdiani Nasution yang juga alumni dari The University of New Mexico, NM, USA ini. >>



System Seleksi Elektronik Mengawaspakai Ujian UM-PTKIN

Sebanyak 1145 calon mahasiswa IAIN Padangsidimpuan mengikuti Ujian Masuk UM-PTKIN dengan System Seleksi Elektronik (SSE) sejak 3-6 Agustus 2020. Adapun mekanisme ini berbeda dengan mekanisme tahun sebelumnya, hal ini disebabkan maraknya pandemic Covid-19. Oleh karena itu, untuk menghindari terjangkitnya wabah ini maka Panitia Pusat Nasional menerapkan SSE Daring bagi seluruh calon mahasiswa

PTKIN tahun ini. Demikian disampaikan Ketua Umum UM-PTKIN Prof Dr H Mahmud MSi didampingi Kepala Sekretariat Dr M Erihadiana MPd, Koordinator Pokja SSE Undang Syarifudin M.Kom. Hal serupa juga disampaikan Ketua Panitia Lokal IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.

"Pelaksanaan UM-PTKIN pada tahun ini dilaksanakan melalui Sistem Seleksi Elektronik (SSE), disebabkan pandemic covid-19 yang belum juga berakhir. Para peserta akan terus dipantau melalui camera (webcam) yang terinstal pada aplikasi yang telah ditetapkan oleh panitia, sehingga mereka tidak ada celah untuk berbuat kecurangan dalam menjalani proses ujian seleksi tersebut," jelas Muhammad Darwis Dasopang yang didampingi oleh Candra, S.Kom,

Koordinator SSE Lokal kepada Humas IAIN Padangsidimpuan.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga ini juga mengapresiasi atas kinerja panitia lokal yang telah berjiwaku untuk suksesi UM-PTKIN tahun ini.

"Pimpinan IAIN Padangsidimpuan mengapresiasi kinerja panitia yang telah maksimal dalam mensukseskan proses UM-PTKIN tahun ini. Meskipun para peserta kita masih juga mengalami kendala teknis, diakibatkan banyaknya calon mahasiswa kita yang belum tercover oleh jaringan internet yang memadai di daerahnya," lanjutnya.

Pelaksanaan UM-PTKIN melalui SSE berjalan lancar di lingkungan IAIN Padangsidimpuan, sebagaimana yang dipantau oleh Humas IAIN Padangsidimpuan..

CPNS IAIN Padangsidimpuan Tes Seleksi Kompetensi Bidang via Zoom Meeting

Sebanyak 76 peserta Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) IAIN Padangsidimpuan mengikuti tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) melalui zoom meeting. Tes SKB dilakukan secara daring tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 14 – 20 September. Pelaksanaan virtual zoom meeting dilaksanakan di Ruang Laboratorium Komputer IAIN Padangsidimpuan yang dibagi menjadi 3 ruang

lab. "Tes SKB ini ada tiga tahapan penting yang harus dijalani oleh peserta CPNS yaitu Pertama praktek kerja; kedua psikotes; dan ketiga, wawancara.

Praktik kerja pada 14-17 September, psikotes 18 September, dan wawancara 19-20 September 2020" demikian dijelaskan oleh Okta Yuwandi Tobing, Kasubag OKPP IAIN Padangsidimpuan, (Senin (14/9).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kabag Tata Usaha IAIN Padangsidimpuan, Nurman Hasibuan, MA bahwa pelaksanaan live zoom tes SKB, "Semua peserta live dari kantor Kementerian Agama Daerah masing-masing serta pengawasan terhadap peserta di lokasi Kankemenag kabupaten/kota terdekat dengan domisili peserta, Jadi bukan tes SKB dari rumah peserta masing-masing, tetapi di Kantor Kemenag

setempat atau lokasi yang ditunjuk oleh Kemenag setempat. Jadi hal ini melibatkan berbagai lembaga di kementerian agama mulai dari daerah hingga pusat.

Persiapan dalam pelaksanaan sistem ini sudah cukup matang hampir lebih dari satu bulan persiapan. Ia juga berharap agar kegiatan dan semua alur prosedur tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala." Dijelaskan Nurman.

Berbeda dengan pelaksanaan SKB pada tahun sebelumnya, dikarenakan mewabahnya covid 19, membuat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring (via zoom). Peserta tersebar di lokasi domisili (Kankemenag kabupaten/kota terdekat), sedang penguji berada di satuan kerja masing-masing. Panitia Seleksi CPNS pada satuan kerja IAIN Padangsidimpuan, Okta Yuwandi Tobing mengatakan "Meski pelaksanaan ujian berlangsung lewat daring, pelaksanaan ujian SKB dapat berjalan dengan aman dan tertib. Wabah Covid 19 tidak menjadi penghalang pelaksanaan ujian yang dilaksanakan secara daring," ujar dia



Kerjasama Perpustakaan IAIN Padangsidempuan

Nota Perjanjian Kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Tapanuli Selatan



Penandatanganan MoU oleh Rektor IAIN Padangsidempuan dengan Kadis Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Tapanuli Selatan, Ongku Muda Atas, SE, MM

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) P. Sidempuan secara resmi menjalin kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Tapanuli Selatan yang ditandai dengan penandatanganan Memorandum Of Understanding (MoU) kedua belah pihak di Aula IAIN Padangsidempuan dan Memorandum Of Agreement (MoA) atau Nota Perjanjian Kerjasama dengan masing masing Fakultas yang ada di lingkungan IAIN P. Sidempuan.

Penandatanganan MoU ditanda tangani oleh Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan Kadis Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Tapanuli Selatan Ongku Muda Atas, SE, MM serta seluruh Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan IAIN Padangsidempuan untuk peningkatan Tri Daharma Perguruan Tinggi. Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu

5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan persetujuan kedua belah pihak.

Selepas penandatanganan kerjasama dalam sambutan Rektor IAIN Padangsidempuan, menyambut hangat Kedatangan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapanuli selatan beserta jajarannya dengan memulai sambutannya martarombo (memperkenalkan silsilah hamargaon) yang merupakan pertanda kedekatan dalam kekeluargaan disamping itu rektor juga mempekenalakan seluruh pimpinan IAIN padangsidempuan yang hadir.

“Dalam suasana era globa ini merupakan Keniscayaan bagi kita dalam segala hal profesi. kita tidak terlepas dari perlunya relasi network (jaringan), maka kerjasama ini akan memberi mampaat kepada lembaga kita dalam bidang perpustakaan”ungkapnya.

Rektor juga menambahkan “Perpustakaan IAIN Padangsidempuan telah terakreditasi dan mendapat nilai A. tapi kita tetap membutuhkan dukungan dan partisipasi semua pihak mengisi kekosongan apa yang dimiliki perpustakaan lapran Pane yang ada di Kabupaten Tapanuli selatan”terangnya Sementara Ongku Muda Atas Sormin sangat bangga dan berterimakasih kepada pihak insitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan atas terlaksananya kerjasama ini.

“kami Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Tapanuli Selatan berterima kasih dan memberikan apresiasi kepada pihak IAIN Padangsidempuan atas dilaksanakannya kerjasama ini. Karena sesuai Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 2018 tentang kerjasama Daerah, Pemerintah Daerah wajib melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah lain dan lembaga termasuk Perguruan Tinggi”katanya

Kepala Dinas juga berkomitmen akan menindak lanjuti MOU ini untuk saling memberikan mamfaat.

“Kita akan lakukan lagi program-program yang terintegrasi kedepan bertukar informasi bidang perpustakaan yang saling memberikan mamfaat untuk pengembangan masing-masing lembaga”pungkasnya



Pimpinan IAIN Padangsidempuan serta Rombongan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Tapanuli Selatan pada saat perjanjian kerjasama di Aula IAIN Padangsidempuan



Raih Peringkat Pertama Pemanfaatan PNPB BMN Pada Event Apresiasi Kekayaan Negara 2020

IAIN Padangsidimpuan kembali mengukir sejarah emas dalam pengelolaan asset/barang dan kekayaan negara, hal ini dibuktikan dengan suksesnya IAIN Padangsidimpuan meraih Peringkat Pertama dalam kategori Pemanfaatan PNPB BMN di ajang Apresiasi Kekayaan Negara 2020 (Badan Milik Negara Awards/BMN Awards Tahun 2020) yang diumumkan secara virtual/zoom meeting oleh Kantor Wilayah Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) Sumatera Utara.

Tedy Syandriadi, Kepala Kantor Wilayah DJKN Sumatera Utara mengapresiasi kepada seluruh Satuan Kerja (Satker) atau lembaga yang terpilih, sembari terus berharap agar kinerja masing-masing satker/lembaga terus ditingkatkan.

"Acara Apresiasi Kekayaan Negara yang akan kita adakan setiap tahunnya adalah sebagai bentuk kompetisi dalam kinerja untuk satker atau pun lembaga agar lebih maksimal dan optimal lagi dalam melaksanakan tugasnya. Demikian juga apresiasi serta motivasi bagi satuan kerja/lembaga yang terpilih sebagai peringkat terbaik di tahun 2020 ini," ujar Tedy Syandriadi.

"Mari terus kita tingkatkan kinerja kita mengelola, memanfaatkan serta mengamankan kekayaan negara yang lebih baik," lanjutnya. Maharuddin Siregar, S.Pd.I., M.Si. "Melalui kesempatan ini, kami dari pengelola BMN IAIN Padangsidimpuan mengucapkan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada unsur pimpinan serta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan

yang telah berperan aktif dalam memberikan support kepada kami.

Semoga IAIN Padangsidimpuan terus bisa lebih optimal lagi dalam pengelolaan barang/aset negara. Semuanya ini demi kemajuan institusi kita "IAIN Padangsidimpuan; Kampus yang cerdas berintegritas". Kepada seluruh pejabat Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, bilkhusus Kepala Kantor Wilayah DJKN Sumatera Utara juga KPKNL Padangsidimpuan, terima kasih kami ucapkan, semoga penghargaan sebagai Peringkat Pertama di bidang Pemanfaatan PNPB BMN ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus mengelola kekayaan negara yang lebih sesuai dengan aturan dan undang-undang yang berlaku," jelas Maharuddin Siregar, S.Pd.I., M. Si

"Kepada pihak KPKNL Padangsidimpuan, kami sebagai pengelola BMN IAIN Padangsidimpuan mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan serta pembinaan selama ini. Semoga sinergisitas antara IAIN Padangsidimpuan dan KPKNL Padangsidimpuan terus dapat lebih ditingkatkan di masa-masa yang akan datang," pungkasnya.



Dosen FDIK IAIN Padangsidimpuan Sabet Juara 1 Lomba Karya Ilmiah

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menyerahkan penghargaan dan hadiah kepada para pemenang lomba Karya Tulis Ilmiah. Menarik dalam kompetisi tersebut, peraih juara 1 (satu) adalah Icol Dianto, dosen tetap pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

"Lomba karya tulis ilmiah ini wujud dari semangat akademis di lingkup UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya dalam merespon persoalan yang berkaitan dengan isu-isu gender dan anak", kata Rektor saat acara penyerahan piagam dan hadiah pada Kamis (19/11/2020) di Gedung Sidang Utama Rektorat Lt. 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Artikel yang terpilih akan dipublikasikan di jurnal Lebih lanjut Awardee 5000 Doktor DL tahun 2019

media".

Hal itu diungkap Icol Dianto dalam artikel yang berjudul: "Diskriminasi Gender: Kajian Terhadap Penamaan "Janda Bolong" Dalam Perspektif Konstruktivisme Media". Artikel tersebut berhasil memenangi Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Mahasiswa yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LPPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020.

Mahasiswa S3 Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu menyebutkan bahwa artikel tersebut menggunakan tiga disiplin ilmu dalam menganalisa fenomena viral tanaman hias "Janda Bolong". Pendekatan yang digunakan adalah Konstruksi Sosial Peter L Berger, Critical Discourse Analysis Norman Fairclough dan Feminist Critical Discourse Analysis oleh Michelle M. Lazar.

itu mengungkapkan bahwa "Penamaan tanaman hias Monstera Adansonii dengan istilah "Janda Bolong" merupakan bentuk diskriminasi gender yang dikonstruksi oleh pihak

Dengan mengutip pendapat para tokoh dan aktivis gender ternama di Indonesia, seperti Musda Mulia, Rachmah Ida dan tokoh lainnya. Artikel yang ditulis dalam 25 halaman itu memiliki 87 sumber rujukan yang dinilai otoritatif, yaitu buku dan artikel ilmiah yang ditulis oleh pakar dan diterbitkan di institusi yang kredibel.

Artikel yang diikutkan pada lomba tersebut mengambil media kompas.com, republika.co.id, dan NU Online sebagai objek. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ketiga media massa itu telah melakukan diskriminasi gender karena mempopulerkan istilah "Janda Bolong" untuk sebuah tanaman hias. Namun, kadar diskriminasi berbeda dari tiga media itu. Di samping itu, penamaan tanaman "Janda Bolong" tidak dipengaruhi oleh ideologi agama manapun, meski ketiga media yang jadi objek penelitian digerakkan oleh kelompok agama tertentu.

"Artikel ini saya tulis bertujuan untuk mengkritisi fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, terutama penamaan "Janda Bolong" itu tidak tepat dan bias gender. Masyarakat kita terbiasa dengan sesuatu penamaan yang jelek, padahal hakikat zat dan sifatnya bagus, ya contohnya dengan tanaman hias ini," ujar ayah dua anak itu.



Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan sedang mengikuti secara live Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Aula Rektorat

Tanggal 1 Oktober yang diperingati tiap tahunnya sebagai Hari Kesaktian Pancasila atas peristiwa kelam penghianatan G-30S/PKI serta wafatnya 7 Pahlawan Revolusi: 1. Jenderal TNI (Anumerta) Achmad Yani; 2. Letjen (Anumerta) Suprpto; 3. Mayjen (Anumerta) MT Haryono; 4. Letjen (Anumerta) Siswondo Parman; 5. Mayjen (Anumerta) DI Pandjaitan; 6. Mayjen (Anumerta) Sutoyo Siswomihardjo; 7. Letnan Satu Corps Zeni (Anumerta) Pierre Andreas Tendean. Demikian juga adanya Surat Edaran Rektor IAIN Padangsidimpuan dengan nomor 1452/In.14/A2/B.2a/

Live Hari Kesaktian Pancasila

Patuhi Protokol Kesehatan Civitas Akademika Ikuti Upacara di Aula Rektorat

Penyelenggaraan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila Tahun 2020 sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3576 Tahun 2020 perihal yang sama tentang pelaksanaan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila.

Sehubungan dengan peraturan protocol kesehatan serta usaha menghindari terjangkitnya covid-19, seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan juga mengikuti Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila (live) yang dilaksanakan di Monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya Jakarta Timur secara virtual.

“Ini bukti atas jiwa patriotisme dan nasionalisme kita, akan selalu mengenang masa kelam bangsa ini. Kita berharap tidak akan terulang lagi peristiwa pemberon-

takan di negara yang kita cintai ini, terutama kepada generasi muda (mahasiswa/mahasiswi) mari jadikan momentum peringatan Kesaktian Pancasila ini sebagai ‘ibroh bahwa ideology Pancasila adalah ideology yang satu/sama (Kalimatus-sawa’) dalam pemer-satu bangsa kita yang multi suku, etnis dan ragam adat budayanya,” tegas Dr. Anhar. MA setelah kegiatan nonton bareng Siaran Langsung Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Aula Rektorat.

Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan ini juga menegaskan bahwa seluruh unsur pimpinan baik tingkat fakultas, UPT juga Lembaga agar mengikuti kegiatan Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di lokasi masing-masing dengan tetap mematuhi aturan protocol kesehatan.





| Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I., M.S.I

MENAKAR

KONSEP ILMIAH

SLOGAN TEANTROPOEKOSENTRIS IAIN PADANGSIDIMPUNAN

Bagian II

“IAIN Padangsidimpun dapat menjadikan paradigma teoantropoekosentris sebagai kerangka berpikir, cara pandang, cara melihat sesuatu, kacamata, pendekatan, metode, nilai, dan prinsip dasar mendekati sesuatu secara ilmiah, teori sekaligus terapan.

Bacon mencontohkan tiga hal kekuatan ilmu pengetahuan. Pertama, penemuan gun atau mesiu, dengan senapan atau mesiu sejumlah pasukan kecil menghancurkan banyak prajurit bersenjata tradisional. Kedua, kompas, orang menjadi dapat mudah mengarungi lautan samudra. Ketiga, printing, percetakan, mengalahi semua tulisan tangan manual.

Mari kita ambil tamsil Islam, ketika negara atau masyarakat Muslim menghadapi kemunduran terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dibanding Barat pasca renaissance dan kolonisasi Eropa terhadap dunia Islam. Para tokoh Islam mengeluarkan berbagai slogan pembaharuan yang paling masyhur: Kembali kepada Al-Quran dan Hadis. Gerakan Wahabi, Jamaluddin Al-Afghani, dan organisasi Muhammadiyah di Indonesia tampaknya juga mengusung semboyan itu.

Dalam kasus Indonesia sangat menarik umpamanya membandingkan slogan organisasi Muhammadiyah dan NU. Pa-

da satu sisi Muhammadiyah hendak “memurnikan budaya atau adat yang dianggap tercampur takhayul, bidiah, dan khurafat (Baca: berantas TBC, c=churaf),” sedangkan NU tetap “mempertahankan, menjaga atau memelihara budaya setempat atau lokal?” Tentu ada kelebihan dan keterbatasan dua gerakan itu, yang sebetulnya lebih tepat dikatakan saling melengkapi, saling mengisi, dan saling menghargai. Biarlah Muhammadiyah tampak struktural, sedangkan NU kultural?

memahami slogan

Kini, apakah pihak IAIN Padangsidimpun telah memahami slogan teoantropoekosentris? Bagaimana meyakinkan slogan teoantropoekosentris dalam lingkup IAIN khususnya dan dunia umumnya? Apakah perdebatan slogan teoantropoekosentris semakin memberdayakan ataukah melemahkan IAIN Padangsidimpun? Bagaimana menerapkan slogan teoantropoekosentris menjadi ril dan riil, sistem dan nyata di IAIN Padangsidimpun? Apakah slogan teoantropoekosentris

berupa kebijakan temporal ataukah permanen IAIN Padangsidimpun? Sederetan pertanyaan lain masih mungkin diajukan. Namun, seperti kata Gus Dur, sejarahlah yang membuktikannya.

Metodologi Atau Ideologi?

Saya memberikan contoh ini sebagaimana dijelaskan Said Ramadan Al-Buti, bagi dia salafi atau salafiyah adalah metode. Artinya, setiap orang yang merujuk tata cara peribadatan dan peramalan serta perilakunya ke generasi sahabat awal. Cuma, belakang beberapa orang menjadikan salafi sebagai sebuah mazhab dengan klaim ideologis bahwa mereka seolah peris “sahabat?” Sampai orang lain di luar kelompok mereka dikira, kurang “Islami?”

Walhasil, salafi mengideologi yang berwujud diterapkan kelompok tertentu secara ketat pada masa kini, sedangkan bagi Al-Buti, salafi hanya metodologi atau tata cara dengan merujuk praktik sahabat dulu dengan konteks, ruang dan waktu yang dapat berbeda dengan kini.

Berangkat dari analogi itu juga, Ali Syariati

dari Iran pernah mencontohkan katanya Socrates, Plato, dan Aristoteles pastilah lebih jenius daripada Thomas Alfa Edison, tapi bagi Barat kini dan umumnya masyarakat dunia sumbangsih Thomas Alfa dalam proses penemuan alam dan industri lebih bermanfaat dibanding menyelami alam pikiran Plato dan Aristoteles serta muridnya.

Ali Syariati meneruskan, ada intelektual filosof seperti Ibnu Sina atau penyair sufistik segaya Al-Hallaj. Namun, coba bayangkan andaikata ratusan orang Al-Hallaj dengan contoh yang syair ekstrem, “Aku Al-Haq?” Bukankah keadaannya tampak serasa di rumah sakit gila. Padahal, kita lebih membutuhkan tipologi sekaliber Husein, Abu Dzar, bahkan Arab Badui yang terlibat langsung berjuang demi masyarakat. Bukan Ibnu Sina, apa-

kuliah Metode Studi Islam atau Pendekatan Studi Islam.

Hal itu tentunya menjadi peningkatan bagi kemajuan STAIN, IAIN, dan UIN pada masa depan. Di situlah juga, IAIN Padangsidimpuan terlibat mengambil bagian dengan konsep atau paradigma teoantropoekosentris.

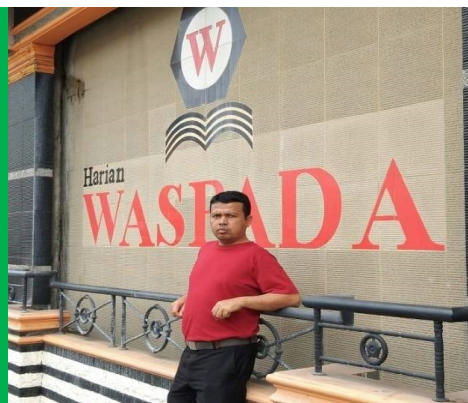
Saya tidak bermaksud sedang menerjemahkan teoantropoekosentris dalam alam pikiran atau paradigma saya yang terbatas tentang itu. Tapi, biarkanlah pihak IAIN Padangsidimpuan mengonsepsi, mengartikan, mendefinisikan, dan hingga membuatnya menjadi dasar tindakan dan kebijakan. Itulah yang saya maksudkan dengan metodologi teoantropoekosentris daripada nanti-

paknya kerap terjadi di Indonesia? Hal yang cukup menguras energi, padahal maksud paradigma teoantropoekosentris untuk kemajuan IAIN Padangsidimpuan dengan berpusat pada: Tuhan, manusia, dan lingkungan (alam).

Tetapi, saya hakul yakin, IAIN Padangsidimpuan dapat menjadikan paradigma teoantropoekosentris sebagai kerangka berpikir, cara pandang, cara melihat sesuatu, kacamata, pendekatan, metode, nilai, dan prinsip dasar mendekati sesuatu secara ilmiah, teori sekaligus terapan daripada hanya sekadar pengajaran ideologi yang barangkali bisa berlebihan.

Alhasil, paradigma dan metode teoantropoekosentris membuat IAIN Padangsidimpuan menjadi pusat studi

☞ Paradigma dan metode teoantropoekosentris membuat IAIN Padangsidimpuan menjadi pusat studi integrasi dan interkoneksi terkait PAI (agama), IPS (manusia), dan IPA (alam). Lebih lagi sebagai sentral metodologi, riset, eksperimen, observasi, laboratorium, serta pengembangan dan penemuan baru.



lagi Al-Hallaj?

Untuk itu, Ali Syariati mempromosikan perlunya perbaikan metode atau metodologi ke-Islaman, keilmuan, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan ilmu pengetahuan.

Di IAIN Padangsidimpuan khususnya, sejak Mukti Ali, Harun Nasution, hingga banyak ilmuwan dari IAIN telah banyak melakukan perubahan metodologi di STAIN, IAIN, dan UIN. Maka misalnya ada mata

inya mengideologi.

Sebaliknya, jika teoantropoekosentris berupa ideologi bisa jadi berubah perihal Mihnah Mu'tazilah saat Al-Makmun. Sebuah ajang “ujian politik-birokratis” daripada ilmiah karena dengan mihnaj menjadi alat kalkulasi politik menandai pro-kontra, siapa kawan dan lawan?

Setidaknya, kita bisa terjebak dalam perangkap debat arti kata dan definisi (teoantropoekosentris) yang tam-

integrasi dan interkoneksi terkait PAI (agama), IPS (manusia), dan IPA (alam). Lebih lagi sebagai sentral metodologi, riset, eksperimen, observasi, laboratorium, serta pengembangan dan penemuan baru yang berdaya guna bagi keilmuan, kemanusiaan, kesejahteraan ekonomi, kedemokrasian, dan keterbukaan kerja sama global-internasional. | Sekian

Menakar Mutu Perguruan Tinggi Sebuah Realitas

Secara esensial, istilah mutu menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (product) dan jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerjanya.



Drs. Samsuddin, M.Ag | Ketua Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Padangsidimpuan

Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input mulai dari sumber daya sampai penciptaan suasana yang kondusif. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk pendidikan baik yang tangible maupun yang intangible. Manajemen berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Pada dasarnya mutu pendidikan berorientasi kepada (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) bahwa pendidikan itu terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka untuk itu patutlah dipikirkan bersama, bahwa 'MUTU' bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, apalagi bila untuk mutu jasa pendidikan yang dapat dipersepsi secara beragam.

REALITAS PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi. Dalam konteks ke Indonesia-an Pendidikan tinggi mengalami perubahan selama dekade terakhir. Perubahan panorama yang dimaksud meliputi perubahan paradigma, pengelolaan, persaingan dan sebagainya.

Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan. Peningkatan mutu itu pada dasarnya dapat dilakukan dengan strategi merubah salah satu dari subsistem : manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi. Pendidikan tinggi dan dunia kerja jadi fokus yang penting saat ini. Untuk mewujudkannya, perlu sinergi dengan banyak pihak. Strategi peningkatan lulusan bermutu di perguruan tinggi harus terus ditingkatkan dengan fokus pada subsistem manusia dan teknologi, yang meliputi: (1) mahasiswa yang di didik; (2) dosen sebagai pendidik dan pengajar; dan (3) sarana dan prasarana.

Data dan fakta menunjukkan bahwa mereka yang lulus perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak banyak terjadi ekspansi kegiatan usaha. Dalam keadaan seperti ini maka masalah pengangguran termasuk yang berpendidikan tinggi akan berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan. Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan pekerjaan (job creator).

Kemenristekdikti telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang bermutu dan lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan. Menghasilkan alumni yang terbukti lebih kompetitif di dunia kerja, dan hasil-hasil karya invosi mahasiswa melalui PKM potensial untuk ditindaklanjuti secara komersial menjadi sebuah embrio bisnis berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks). Kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mendorong peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis IPTEKS sangat diperlukan.

UPAYA PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi sebagai salah satu elemen dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan visi Indonesia 2030 untuk menciptakan masyarakat yang maju, sejahtera, mandiri dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing tinggi dalam kancah internasional. Perguruan Tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu menghasilkan hasil-hasil penelitian yang bermutu untuk memecahkan berbagai masalah kemanusiaan dan kebangsaan. Dalam konteks kekinian, perguruan tinggi harus merespon tantangan yang ada dan menerapkan paradigma baru sesuai kebutuhan masyarakat.

MEMBANGUN PERGURUAN TINGGI BERORIENTASI MUTU

Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi dan bermuara pada tujuan akhir peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Pemahaman tersebut menegaskan perlunya PT melaksanakan suatu manajemen mutu terpadu, termasuk di dalamnya Sistem Jaminan Mutu Pendidikan untuk menjamin agar mutu pendidikan di suatu PT

dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan/dijanjikan. Pada tataran proses, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum dilakukan dengan prosedur kerja yang ketat. Pada tataran substantif, seperti personalia, keuangan, sarana dan prasarana, instrument pembelajaran, layanan bantu, layanan perpustakaan, dan sebagainya, tidak hanya substansinya belum komprehensif, melainkan kriteria keberhasilan untuk masing-masingnya belum ditetapkan secara taat asas (Danim, 2003: 6). Kebanyakan PT di Indonesia belum menggunakan sistem Manajemen Mutu dengan baik dan tepat. Setiap PT perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCA (plan-do-check-act), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh (Tjiptono, 2003:15).

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan sejauhmana pencapaiannya. Tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi adalah untuk meneliti efektivitas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Aktivitas tersebut terus menerus dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan (Continuous Quality Improvement). Adapun program tersebut adalah sebagai berikut:



Drs. Samsuddin, M.Ag | dalam suatu rapat peningkatan Mutu IAIN Padangsidempuan

1. Merancang sistem manajemen mutu, dalam bentuk pedoman mutu (quality manual) secara tertulis sebagai acuan bagi civitas akademika yang terlibat dalam pencapaian standar-standar kinerja mutu yang ditetapkan.

2. Membuat Tim Pengarah dan Tim Pelaksana untuk mendesain, mendiagnosa sistem manajemen mutu sebelum dilembagakan dalam struktur organisasi.

3. Menyusun serta menetapkan kebijakan dan tujuan mutu di tingkat program studi, serta mengusulkannya di tingkat fakultas dan universitas. Kemudian menyusun indikator kinerja mutu dan sasaran kinerja mutu.

4. Mulai melaksanakan proyek-proyek perbaikan mutu di Fakultas/Program Studi, antara lain: Penyusunan Buku Pedoman Akademik untuk Mahasiswa; Buku Kurikulum dengan seluruh derivasinya seperti: Satuan Acara Perkuliahan, Analisis Instruksional, Modul Plan, Course Outline, Bahan Ajar Program Studi, pengelolaan manajemen sumberdaya manusia, sumberdaya sarana fisik/fasilitas dan sarana komunikasi dan informasi teknologi, keuangan, evaluasi akademik untuk mahasiswa dan staf pengajar, proses belajar mengajar, proses tugas akhir, proses ujian akhir semester dan ujian sarjana dan sebagainya.

5. Menerapkan dan melaksanakan sistem manajemen mutu di Fakultas/Program Studi, dan melaksanakan monitoring dan evaluasi

terhadap kinerja mutu dengan indikator yang telah ditetapkan.

6. Agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya benchmarking/ titik acuan standar/patokan). Kebanyakan PT di Indonesia belum menggunakan Sistem Manajemen Mutu. Sistem manajemen mutu yang tepat perlu dikembangkan. Dalam manajemen mutu, sudah ada tiga sistem yang berkembang, yaitu : [1] Pengawasan Mutu (PM), [2] Jaminan Mutu (JM) dan [3] Manajemen Mutu Terpadu (MMT) (Tampubolon, 2001:111).

KESIMPUNAN

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu, diantaranya jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) mahasiswa menunjukkan kadar penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (learning tasks) b) orientasi hasil pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, serta sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan dunia kerja.

Demikian tulisan ini disampaikan sebagai wacana dan proses pelaksanaan budaya mutu di perguruan tinggi dapat diimplementasi dengan tujuan memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa untuk membekali generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan.>>



| Dr. Zainal Efendi Hasibuan

RILEKSASI TEOANTROPOEKOSENTRIS

“Pemikiran Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidimpuan, tentang teoantropoekosentris, yang telah menjadi paradigma keilmuan IAIN Padangsidimpuan, semoga segera beralih status menjadi UIN Padangsidimpuan

Menafsirkan pemikiran Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidimpuan, tentang teoantropoekosentris, yang menjadi paradigma keilmuan IAIN Padangsidimpuan, semoga segera beralih status menjadi UIN Padangsidimpuan, Dr. Anhar, alumni UIN Imam Bonjol Padang, diwisuda sekitar 3 tahun lalu, jurusan Pendidikan Islam, mendalami filsafat Islam, dan rajin berdiskusi kajian filsafat. Aku alumni UIN Imam Bonjol Padang, tahun 2011, dan mengajar di IAIN Padangsidimpuan, Dosen Tetap Non PNS.

Begitu juga dengan yang mulia hadharat Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, salah satu filosof IAIN Padangsidimpuan, hadharat Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, dikenal dengan pemikiran yang nyeleneh tapi mengasyikkan, dosen senior IAIN Padangsidimpuan, mantan ketua FKUB. Bapak Dr. H. Syafnan Lubis seorang praktisi pendidikan dan komentator kemajuan IAIN Padangsidimpuan yang baik. He he he ada kulihat Bapak Ichol Dianto, ahli filsafat empirik logis dan

pemikiran positivisme dan kelihatannya gemar membaca buku-buku filsafat, Bapak Dr. Royhan Daulay peneliti tentang Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar penggiat filsafat. Tidak aku sebutkan semuanya lagi, karena banyak memang yang tertarik dan sekaligus penggiat paradigma keilmuan antropoekosentris.

Aku awali berlayar dari Indonesia, katanya, tanpa disebut sumber, Teo adalah nama populer untuk anak laki-laki. Nama ini paling banyak ada di Kota Lumajang, Bandung, Samarinda, Sukoharjo, Pontianak. Katanya, dalam bahasa Indonesia Teo artinya kebahagiaan, kehormatan dan pernikahan. Aku berlayar menuju Rumania, dari segi bahasanya Teo artinya hadiah dari Tuhan, lalu aku lihat di Vietnam artinya anak kembar, lalu berbelok menuju arah Spanyol banyak nama orang menggunakan nama Theo, singkatan dari nama-nama seperti Matheo dan Theodor.

Waduhh...kenapa begitu macam-macam arti Teo, kenapa kata Teo tidak berarti Tuhan, lalu kenapa masih dibuat teo-

antropoekosentris... lacak punya lacak berlayar menuju negeri Yunani, ternyata bila ditambah dengan huruf “h” di antara huruf “t” dan “e” baru agak berkaitan dengan yang dimaksud. Katanya Theo berasal dari bahasa Yunani bentuk lain dari “Thea” yang artinya Ketuhanan. Tapi yang miris aku lihat ternyata dibuatnya di sana jenis kelamin “Perempuan,” Katanya, Theo juga digunakan untuk anak Perempuan. Nama Theo dapat digunakan pada nama depan, nama tengah dan nama akhir. Nama seseorang untuk kata depan Theo Doxa Dava Dinata, Theo Lux William, dan Theo Walkot.

Sekarang, aku coba melacak jejak arti “teologi,” katanya, lagi-lagi tanpa disebut sumber, teologi kadang disebut ilmu agama, wacana yang berdasarkan nalar mengenai agama, spiritualitas dan Tuhan. Teologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan bergama. Teologi segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Jadi, makna untuk definisi “Theo” yang lebih dekat kepada dimaksud jika digabungkan dengan “teologi.” Katanya teologi berasal dari bahasa Yunani, theos yang berarti

Tuhan; dan logos yang berarti kata atau ajaran. Definisi paling dasar dari teologi, katanya “ajaran tentang Tuhan.” *Theology is science seeking the knowledge of the Worl of God...*itu kata Karl Bart. Artinya teologi disimpulkan ilmu atau ajaran tentang Tuhan.

Dari pelacakan tersebut saring punya saring, penggunaan kata teo atau theos melalui pergumulan umur dan liku-liku orang yang menggunakannya, akhirnya ia berarti Tuhan di benak otak manusia. Jadi kata teo yang ada di awal kata teo-antropoekosentris artinya Tuhan. Ok lah, tidak mengapa, anggaplah benar penggunaan Teo atau Theo setara dengan Tuhan, Rabb. Tapi perlulah sesekali kita berlayar lagi menggali fosil-fosil dan asal-usul kata teo atau theo.

Aku tahu, Kita Tahu, bahwa mengkaji

pada “Ide” Tuhan, dalam bentuk immateri, lalu diubah bentuk menjadi materi, dengan Firman Allah SWT *faidza arada syaiaa anyaqula lahu ku, fayakun*, terjadi proses penciptaan alam semesta.

Diharapkan para antropo biasa yang telah melalui proses tilawah, ta’lim, dan tazkiyah, terintegrasi pada dirinya ulama yang ilmuwan atau ilmuwan yang ulama. Karena ilmuwan yang ulama inilah yang sesungguhnya diharapkan untuk menjadi guru para antropo biasa lainnya. Para antropo biasa ini bisa menjadi ilmuwan yang ulama, harus mengikuti studi mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan PT dan raih gelar profesor.

Para antropo harus disugahi dengan kurikulum, materi pelajaran, yang bergizi dan bernutrisi, empat sehat lima sempurna, “gizi dan nutrisi ilmu tentang

bisa mengelola eko, lingkungan, sekaligus menjadikan eko sebagai objek kajian ilmu pengetahuan. Prof. Hamka, mengatakan “Alam takambang jadi guru.” Karena agama juga menegaskan, afala yanzhruna ilal ibli kaifa khuliqat, wa ila al-sama’i kaifa rufi’at, wa ilal jibali kaifa nusibat wa ilal ardhil kaifa sutihat. Menggunakan kecerdasan nazhriyat mengkaji alam semesta ini, agar menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia.

Antropo, sebagai khalifah fi al-ardh, diharapkan menjadi panutan, teladan, sekaligus memelihara, melestarikan, mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya. Antropo, berperidikat sebagai khalifah dan teladan yang baik, ia akan menjadi contoh dalam berbuat baik, tidak melakukan kerusakan di lautan dan di daratan. Antropo

“Empat sehat lima sempurna, “gizi dan nutrisi ilmu tentang ketuhanan (Teo, habalum minalloh), gizi dan nutrisi ilmu tentang manusia (antropo, habalum min al-naas), gizi dan nutrisi ilmu tentang lingkungan (eko habalum min al-alam), plus imunitas kekebalan tubuh ilmu tentang diri sendiri (diri sendiri habalum min al-nafs), disempurnakan dengan ilmu tentang kekhalfahan (leadhershif),” diharapkan jadilah ia menjadi al-Insan al-kamil.



tentang Theo, Tuhan, dalam literatur ajaran Islam dikenal ilmu Tauhid. Tuan-tuan Guru kita, katakanlah Syeikh M. Nafs bin Idris al-Banjariy, membaginya kepada tauhid a’al, tauhid, shifat, tauhid asma’, tauhid Zat. Jadi semuanya adalah kesatuan penciptaan, kesatuan nama, dan kesatuan zat. Yaaaa....Semuanya adalah satu, bersasal dari Yang Esa kembali kepada Yang Esa. Jadi perbedaan ini adalah rahmat, karena perbedaan berasal dari Yang Esa. Kita awalnya tiada, meski katanya kita sudah ada

ketuhanan (Teo, habalum minalloh), gizi dan nutrisi ilmu tentang manusia (antropo, habalum min al-naas), gizi dan nutrisi ilmu tentang lingkungan (eko habalum min al-alam), plus imunitas kekebalan tubuh ilmu tentang diri sendiri (diri sendiri habalum min al-nafs), disempurnakan dengan ilmu tentang kekhalfahan (leadhershif),” diharapkan jadilah ia menjadi al-Insan al-kamil.

Antropo yang tercerdaskan dengan kurikulum yang bergizi dan bernutrisi, empat sehat lima sempurna, diharapkan

yang baik tidak akan lupa daratan, jika ia di lautan, juga tidak lupa lautan jika sedang di daratan. Ia tidak akan menjadi lintah darat, apalagi menjadi keparat. Sebaliknya ia akan berperilaku seperti Malaikat, serta baik dalam tabiat, karena sudah mencapai alam makrifat dan hakikat. Wallohu a’lam bi al-shawab. Ilal liqa fi al-bahsi teoantropoekosentris wa tathabiquha fi al-manhaj wa al-ta’lim.>>

Generasi Muda Harus Terlibat dalam Dakwah

Muhammad Gani Ray Nasution, S.Sos

Islam adalah agama dakwah. Sebuah Agama yang memerintahkan pemeluknya untuk menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, membawa pesan-pesan kebaikan sebagai rahmat sekalian alam. Dalam berdakwah, Islam tidak mewajibkan umatnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, melainkan yang harus dimaksimalkan adalah perjuangan dan pengorbanannya dalam menjalankan dan menyampaikan pesan Islam itu sendiri. Dalam era teknologi saat sekarang ini, dakwah Islam sangat berperan penting sebagai “benteng” dalam menahan gempuran kerusakan mental dan moral generasi muda.

Banyak kita saksikan akhir-akhir ini, konten-konten media sosial dengan algoritmanya sengaja memviralkan generasi muda yang sangat jauh dari tuntunan moral dan akhlak. Dari sini dapat kita lihat bahwa benar, saat ini generasi muda telah mengalami kerusakan mental dan moral. Kerusakan mental dan moral saat ini sudah menyerang generasi muda menuju ke krisis dimensi akhlak. Dapat kita lihat berbagai problematika generasi kontemporer saat ini, yang sudah memasuki tahap darurat. Mulai dari narkoba, HIV,

seks bebas sebagai perbuatan yang berujung kepada aborsi yang marak di usia remaja saat ini, maupun berbagai kenakalan generasi muda lainnya.

Islam adalah agama yang kaffah, agama yang kompleksitasnya meliputi setiap sendi kehidupan. Islam mengatur pemeluknya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dan keuniversalan cakupan Islam ini tentu akan sangat kuat perannya jika diikutsertakan keterlibatan generasi muda. Dalam hal ini, generasi muda mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan dakwah. Karena jika kita mengacu dan melihat komposisi jumlah penduduk Indonesia, maka komposisi remaja/pemuda merupakan jumlah terbesar dari penduduk Indonesia, yaitu sebesar 37% dari total Penduduk Indonesia yang 220 juta. Menurut KEMENEGPORA, seseorang dikategorikan Pemuda jika berumur antara 15 – 35 tahun.

Saya ingin mengajak pembaca untuk

CHARACTER BUILDING
FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI



berandai-andai, coba kita lihat angka 37% yang tersaji dihadapan kita, adalah jumlah kekuatan bagi tegaknya bangsa dan agama ini. Jika angka 37% ini dapat kita ajak dan libatkan dalam dakwah, tentulah setengah dari permasalahan peradaban umat saat ini dapat kita atasi.

Karena berdakwah tidak hanya melibatkan seorang muballigh atau da'i profesional saja, akan tetapi berdakwah harus melibatkan masyarakat seluruhnya, khususnya para remaja atau para pemuda yang akan menjadi seorang penerus bangsa ini. Merekalah yang akan membawa bangsa ini di masa yang akan datang, sehingga aktivitas-aktivitas sehari-hari harus terdorong pada hal-hal yang positif.

Dengan terbiasanya para generasi muda untuk melakukan hal-hal yang positif dan selalu memainkan peran dalam dakwah, sudah barang tentu akan dapat

memaksimalkan hasil yang baik bagi dakwah Islam. Kini, usia bukanlah menjadi syarat mutlak untuk menentukan keberhasilan dakwah. Karena generasi muda memiliki peran yang cukup besar dalam mensukseskan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat. Sebenarnya, generasi muda sangat berkontribusi dalam menyokong keberhasilan dakwah.

Mengapa demikian? karena generasi muda merupakan “motor penggerak” dakwah ditengah-tengah umat. Dengan berperan aktif dilingkungan tinggalnya merupakan contoh kontribusi nyata generasi muda dalam menyokong keberhasilan dakwah.

Pada umumnya di wilayah Tapanuli Bagian Selatan sudah berdiri organisasi remaja/ pemuda dalam menyokong keberhasilan dakwah. Kita ambil satu contoh bahwa di daerah kita adalah NNB (Naposo Nauli Bulung).

Secara sederhana, Naposo Nauli Bulung dalam berbagai daerah sudah banyak berkontribusi dalam dakwah. Tidak ada jaminan 100%, bahwa sebuah acara di suatu daerah akan berhasil tanpa adanya campur tangan dari Naposo Nauli Bulung (NNB). Karena ketika akan diadakan acara maulid Nabi Muhammad Saw., bukanlah para orang tua yang lebih sibuk dengan berbagai persiapan dalam mengadakan acara Maulid Rosul Saw. tersebut, melainkan kelompok generasi mudalah yang merupakan anggota Naposo Nauli Bulung. Dari contoh sederhana ini, dapat kita lihat kontribusi nyata remaja dalam menyokong dakwah. Mudah-mudahan dengan tulisan sederhana ini dapat menyadarkan kita para generasi muda, bahwa kita harus memiliki kesadaran secara utuh, bahwa dirinya begitu berperan penting dalam memberikan kontribusi kepada Agama ini, dalam menyokong keberhasilan dakwah

Terkait hal ini, Al-Qur'an cukup banyak

menyinggung masalah dakwah dalam beberapa ayat, yakni sebagai berikut:

Pertama, QS. Ali Imran ayat 104.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

QS. Ali Imran ayat 110;

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

QS. An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat di atas adalah sebagai kecil dari dasar pentingnya generasi muda dalam berdakwah untuk mengajak semua manusia kepada jalan yang lurus yakni addinul Islam. Maka ayat-ayat di atas juga menjadi pelajaran penting bagi semua umat islam untuk menyampaikan dan mengajak orang lain baik muda, tua maupun berbagai kalangan sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini agar menjadikan agama islam ini sebagai satu-satunya ajaran dalam kehidupan ini, serta menjalankan apa yang telah diperintahkan dan menjahui apa yang telah di larang oleh agama islam



Muhammad Gani Ray Nasution, S.Sos

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag
Dosen Filsafat Pendidikan

Integrasi Tiga Aspek Domain dalam Standar Pendidikan

Bagian II



Tiga aspek sebagai domain pendidikan merujuk taksonomi Bloom yang sudah sangat populer serta sudah menjadi pemahaman umum dalam pendidikan mesti terwujud besamaan yaitu:

Pertama; Aspek Kognitif, untuk mencapai bidang pemahaman atau penguasaan konsep pengetahuan, diberikan interkoneksi muatan pengajaran sains, social budaya (kehidupan nyata) dan pengetahuan keagamaan. Hal ini dapat dibangun pada struktur kurikulum atau pemaduan pada topic, dengan penyajian mata kajian yang didistribusikan kepada lima pilar utama yakni: 1. Kelompok Ulumuddiniyah, 2. Kelompok Ilmu Keta-
tanegaraan, Hukum dan Politik, 3. Kelompok Sainstek dan Humaniora, 4. Kelompok mata Kajian Seni dan Estetika, dan 5. Kelompok Kajian Ilmu Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan .

Struktur ini adalah ilustrasi gambaran sekaligus pengelompokan berbasis disiplin keilmuan yang selalu digunakan. Akan tetapi dalam mengelaborasi kurikulum bisa dibangun serta dikonstruksi lebih variatif sesuai keinginan. Pikiran di atas

juga perlu mempertimbangkan problem riil sebagaimana diungkapkan Haidar Bagir, menyatakan dalam sebuah tulisannya bahwa problem pendidikan bangsa ini adalah ditingkat Poblema Paradigmatik, jelasnya ia mengungkapkan bahwa : “Sayangnya, paradigma pendidikan materialistis yang dominan sekarang ini hanya mempermosikan daya rasional saintifik dan ketrampilan praktis belaka. Akibatnya anak-anak kita tidak menghargai serta tidak memiliki pengetahuan tentang realitas yang lebih tinggi, yakni realitas malakut dan ruhani tersebut di atas, dan cara mencapai pengetahuan tentang keduanya. Dalam konteks materialistik seperti ini, pengetahuan hanya dianggap bernilai jika memiliki kegunaan pragmatis belaka. Akibat atau konsekwensi dari keadaan ini, menjadikan pendidikan kita untuk mempersiapkan generasi yang pintar dalam capaian kehidupan bidang keduni-
aan, sementara hal-hal yang bersifat kesadaran spiritual dan kepribadian mulia sangat sulit dicapai, menyebabkan sekularisme mendapat tempat yang subur di negeri ini .

Haidar Baqir dengan statemen sebagai berikut : “Hendaknya pengajaran ruhaniyah dan akhlak dalam konteks ini mesti-

lah tak berhenti pada sekedar rutinitas peribadahan dan pengajaran akhlak yang bersifat kognitif belaka, melainkan didasarkan pada pemahaman makna batiniah dari ajaran agama dan akhlak.” Respon terhadap masalah harus dijawab dengan sistem melingkupi usaha mencapai model yang ingin dicapai sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini harus dielaborasi pertimbangan capaian tiga ranah tadi dengan interkoneksi materi keilmuannya. Sehingga secara kognitif hilang gep atau jarak agama dengan pengetahuan lain, secara metode dan strategi tersahuti usaha atau dapat menjembatani terbidiknya ketiga ranah tadi.

Kedua, Aspek Apektif. Mestinya masyarakat berpendidikan harus dapat memperlihatkan dan mencerminkan iklim social dan nuansa kehidupan yang aman dan nyaman setiap saat. Akan tetapi sangat terasa bahwa pergeseran dan erosi akhlak terlihat nyata dan bahkan menjadi sesuatu yang mengemuka sampai munculnya berbagai jenis penyimpangan. Sangat jelas dan nyata adanya apa saja yang menjadi harapan dari Haidar Baqir ini bahkan kebutuhan mendesak bangsa. Apalagi dikaitkan dengan pogram yang pernah dilontarkan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo, bahwa harus terjadi Revolusi Mental.



☞ Dalam mengelola Pendidikan Islam saat ini, disamping mengembangkan tiga ranah; kognitif, afektif dan psikomotorik, pendekatan keilmuan, penelitian dan metodologi pembelajaran mesti meninggalkan pola lama yang selalu mengandalkan linieritas murni (disiplinierisme) dengan kaku, mesti bertransformasi ke dalam pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin, Transdisiplin. Bukan saja linieritas dalam kajian dapat mengerdilkan wawasan khususnya tuntutan keterbukaan informasi di era kontemporer ini.

Bukankah ini persoalan attitude dan ada pada ranah afektif? Masalahnya adalah konsepsinya secara nyata belum ada, apalagi berupa rumusan yang kongkrit. Akan tetapi bila hal itu diapresiasi dengan kondisi saat ini, usaha integrasi dan interkoneksi ilmu diberbagai Perguruan Tinggi serta usaha cerdas yang dilakukan oleh kelompok Sekolah Islam Terpadu seperti Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Wujud Revolusi Mental disini cukup kongkrit, yakni, terwujudnya generasi Rabbaniyah dengan integritas diri yang sesungguhnya sangat utuh. Yakni diri yang kompeten dalam keilmuan, personal dan profesional. Konteksnya adalah generasi yang menguasai konsep dan berbagai bidang keilmuan yang ditopang oleh kekuatan diri, mental dan kepribadian yang utuh, serta memiliki kecerdasan hidup dan mampu beradaptasi dalam segala situasi dalam perkembangan social dengan jati diri yang kokoh. Maka sentuhan Imani harus secara kencang dilakukan mulai dari sistem fikriyah-keilmuannya maupun zikir-amaliyahnya.

Belum lagi ketika bicara kehidupan muslim secara luas bahwa: "Kondisi ini dihampir seluruh permukaan bumi terlihat sebagai akibat kelompok muslim itu sangat akrab dengan: "Kemiskinan, Kemalasan dan Dalam Tekanan". Kenapa seperti itu?. Bisa jadi akibat kolonisasi. Kejadian sekitar abad 16. Mulai Mesir, Asia Tenggara, hingga India. Penjahat masuk dari Barat kenegeri yang dihuni orang Islam. Bila dibaca dan dianalisis proses hidup negeri jajahan itu, semuan-

ya merasakan pahit dan sangat getir. Hanya sedikit perbedaan bila Inggris yang menjajah ataupun Prancis, masyarakat jajahan lebih tercerahkan sehingga banyak muncul ilmuan dikemudian hari dan pendidikan masyarakat juga lebih baik dan lebih demokratis. Tapi secara umum indikator tentang kemiskinan, kemalasan dan dalam tekanan penguasa hampir sama saja. Hanya perbedaannya ada pada aspek aspek pengembangan pembangunan dan sistem sosial.

Ketiga, Aspek Psikomotorik. Hari ini kesulitan yang amat terjal adalah melahirkan generasi yang cerdas berintegritas itu. Bidang pengamalan dan akhlak karimah saat ini secara umum rapuh. Walau segelintir masih tetap bertahan dengan berpegang pada sunnah Rasulullah. Namun seandainya generasi itu muncul dominan posisi muslim akan mengikuti Rasulullah seperti beliau dibujuk rayu masyarakat Yasrib untuk datang memimpin sebab sudah sangat muak dengan selalu cekcok bersimbah darah dan air mata Karena Al-Amiin sangat diyakini mampu menjadi perekat. Sosok ini hanya bisa muncul dari lembaga pendidikan yang baik. Yang pasti inilah generasi yang mesti dibentuk. Walau tidak persis seperti Rasulullah, tapi mereka diantar untuk berada di jalan hidup Rasulullah.

Kembali kepada Integrasi Ilmu, Amin selanjutnya memberi penjelasan untuk mewujudkan metode mengintegrasikan duniyah dengan sains, ada tiga jalan juga yaitu: pertama; Semipermeable yakni

dengan teknik saling menembus dalam pengertian bila satu kajian atau satu topic maka ajaran agama atau wahyu atau hadits memberi landasan dan penjelasan terhadap topic tersebut dan bisa juga dari ilmu lain dengan memberi; klarifikasi, afirmasi, korektif, verifikatif, transformative. Hal ini bisa dilakukan pada tingkat interkoneksi pada topic pembahasan dan memungkinkan bahkan mesti dituliskan dalam rencana persiapan pembelajaran (RPP). Sebagai contoh; dalam mata kajian Biologi dengan topic; Peserta Belajar dapat memberikan contoh benda gejala-gejala alam melalui: Tumbuh, Warna, Baud dan Ukuran. Ditembuskan dengan Pengetahuan Agama dengan menunjukkan Wahyu; lewat Pendidik menyampaikan dalil terkait materi, tapi disamping terjadinya ketertutupan juga pengabaian nilai agama semakin mengancam kehidupan manusia baik dari sisi munculnya degradasi moral juga maraknya ancaman alam akibat ekosistem yang rusak.

Kembali kepada rel/khittah sebagaimana prinsip yang dibangun dalam Islam, bahwa Tauhid adalah azas yang menyeluruh termasuk urusan keilmuan dan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5. Disamping penting usaha Tauhidisasi makin terasa ketika saat ini ketika Sains juga lepas dari kesadaran Ontologis (Filsafat sebagai Induk). Sebab sangat tidak diterima akal logis bila Tuhan, Manusia dan Alam terpisah sedemikian juga dalam telaahnya (penelitian). Pendekatan Integralisme adalah sesuatu kelestarian.



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Keimanan dalam Aspek Psikologis

“ Dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat yang menunjukkan tentang aspek-aspek psikologis, uraian tentang berbagai persoalan yang diteliti oleh para psikolog dan orang-orang yang menyukai tema-tema psikologis.

Dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat yang menunjukkan tentang aspek-aspek psikologis, uraian tentang berbagai persoalan yang diteliti oleh para psikolog dan orang-orang yang menyukai tema-tema psikologis. Bahwa dalam al-Qur’an banyak terdapat uraian psikologis diantaranya tema-tema ketakutan, marah, cinta, kegembiraan, kebencian, cemburu, dengki, penyesalan, kehinaan dan sedih dan penyakit emosi psikologis lainnya.

Diuraikan oleh Usman Najati, tema-tema psikologis dalam Al-Qur’an seperti :

1) Tema Ketakutan, bisa dilihat dalam surat Al-Anfal ayat 2, surat as-Sajdah ayat 16, surat al-Hajj ayat 1-2, surat al-Ahzab ayat 10-11, surat al-Anbiya ayat 40, surat ‘Abasa ayat 33-37, surat at-Taubah ayat 56,57, surat asy-Syuara ayat 21, surat al-Qoshos ayat 21 dan

surat an-Naml ayat 10. Dan surat lainnya termasuk macam-macam rasa takut.

2) Tema Marah, bisa dilihat dalam surat al-Fath ayat 48, surat at-Taubah ayat 123, surat at-Tahrim ayat 9, surat al-A’raf ayat 7, surat Toha ayat 92-94, surat Al-Imran ayat 119, surat al-A’raf ayat 151.

3) Tema Cinta, bisa dilihat dalam surat al-A’raf ayat 188, surat Al-Adiyat ayat 8, surat Fushilat ayat 49, surat Al-Ma’arij ayat 19-21, 18-27, surat Al-Imran ayat 103, surat Al-anfal ayat 62-63, surat Al-Hasyr ayat 9, surat al-Hujurat ayat 10, surat at-taubah ayat 71, surat ar-Rum ayat 21, surat al-Imran ayat 14, surat Yusuf ayat 30, 32,33, dan masih banyak lagi.

4) Tema kegembiraan, bisa dilihat dalam surat ar-ra’du ayat 26, surat Yunus ayat 57,58, surat Hud ayat 9,10, surat an-nahl ayat 97

5) Tema Kebencian, bisa dilihat dalam surat an-Nisa ayat 19, surat Al-Imran ayat 118-120, surat al-Baqoroh ayat 216, surat at-Taubah ayat 81,54, surat al-Hasyr ayat 10.

6) Tema Cemburu, bisa dilihat dalam surat Yusuf ayat 8-9

7) Tema kedengnian, bisa dilihat dalam surat al-Qoshosh ayat 79, surat al-Baqoroh ayat 105, 109, surat An-Nisa ayat 54, surat Yusuf ayat 5, surat Al-maidah ayat 27, surat al-Falak ayat 5.

8) Tema Kesedihan, bisa dilihat dalam surat al-Qoshosh ayat 13, surat Thaha ayat 40, surat yusuf ayat 84-86, surat at Taubah ayat 92, 40, surat al-Imran ayat 176, surat Lukman ayat 23, surat Yasin ayat 76, surat Al-An’am ayat 33, surat al-baqoroh ayat 38, surat al-A’raf ayat 35, surat al-An’am ayat 48, surat al-Baqoroh ayat 112



Bangunan spiritual manusia beriman fondasinya begitu kuat karena mereka berpegang teguh pada tali Allah dan melepas semua tali makhluk-Nya. Mereka menyambung tali silaturahmi untuk mendapatkan ridha-Nya, tetapi mereka tidak berpegang teguh pada tali silaturahmi manusia. Hanya tali Allahlah yang mereka pegang erat-erat dan tidak akan dilepaskan dengan alasan apa pun, baik di dunia maupun akhirat.

9) Dan beberapa tema lain yang berkenaan dengan emosi, marah dan lain sebagainya masih banyak dalam ayat suci al-Quran.

Dari pemaparan tersebut diatas, maka jelas Al-Qur'an sangat memperhatikan aspek psikologis manusia, dan pula dilengkapi dengan berbagai solusi dari aspek psikologis tersebut terutama aspek psikologis negatif, artinya al-Qur'an pun telah menjelaskan bahayanya proses psikologis bagi kesehatan tidak hanya mental tetapi fisiologis.

Pendidikan keimanan sebagai solusi bersumber dari kitab suci al-Qur'an, dengan bersumber kepada aspek ritual dan pengamalan rukun iman yang keenam, diantaranya aspek spiritualitas yang tinggi ketika dirinya benar-benar telah haqqul yaqin kepada Allah swt. Berbagai penelitian yang terdahulu banyak mengungkap bagaimana pendidikan keimanan menjadi solusi bagi permasalahan psikologis seseorang, dibawah ini akan penulis ungkapkan beberapa riset yang terkait dengan tema-tema pendidikan keimanan, yaitu :

Diantaranya Very Julianto dan Subandi, Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan depresi dan meningkatkan imunitas melalui pelatihan membaca Al Fatihah reflektif intuitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca Al Fatihah reflektif intuitif dapat menurunkan depresi ($F=15.34$, $p<0.05$) dan meningkatkan imunitas ($F=25.6$, $p<0.05$). Penelitian

menunjukkan bahwa membaca Al Fatihah reflektif intuitif dapat mengubah persepsi subjek terhadap permasalahan dalam hidupnya. Subjek mulai melihat apa yang sedang terjadi pada diri mereka dengan menggunakan perspektif anchor Allah. Subjek eksperimen yang berhasil memegang teguh anchor Allah, mengalami penurunan depresi dan peningkatan imunitas secara signifikan. Perubahan tersebut tidak dapat dipisahkan dari rasa tenang sesudah membaca Al Quran.

Indiyah dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan para nara pidana yang menghadapi masa bebas, maksudnya bahwa nara pidana yang religius memiliki kecemasan yang rendah dalam menghadapi masa bebas. Selanjutnya Qadhi Badri dalam penelitiannya membuktikan bahwa bacaan al-Quran berpengaruh besar hingga 97% dalam memberikan ketenangan dan menyembuhkan berbagai penyakit.

Demikian diatas beberapa hasil riset pendekatan aspek keimanan bagi permasalahan-permasalahan psikologis, maka nampak jelas bahwa pendidikan keimanan dalam diri adalah penting. Kalo ibarat bangunan, bangunan spiritual (keimanan) adalah elemen yang sangat penting dan mendasar. Ia menjadi fondasi makna kehidupan. Tanpa bangunan spiritual yang kokoh, kehidupan seseorang menjadi hampa, kosong, limbung, bahkan

bagaikan terpenjara. Ia menghabiskan waktu dengan sia-sia dan tanpa makna. Orang-orang beriman mempunyai landasan spiritual kuat yang tertanam dalam hati dan pikiran. Mereka berpegang teguh pada suatu kepercayaan, yakni ajaran Islam yang dan keimanan yang kuat. Mereka percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.

Inilah salah satu makna iman yang penting dan mendasar. Orang yang benar-benar memiliki iman yang teguh dijamin oleh Allah akan bahagia di dunia dan akhirat. Allah Swt berfirman yang artinya bahwa Allah memantapkan orang-orang yang beriman dengan pegangan yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat (QS Ibrâhîm ayat 27

Banyak jalan sebagai usaha untuk meningkatkan keimanan kepada Allah swt, konsep dan praktek pendidikan keimanan sesungguhnya mesti bersumber dari al-Qur'an dan perjalanan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Salah satu diantaranya adalah dengan mengkaji kehidupan para Nabi dan Rasul serta orang-orang beriman terdahulu. Sebagaimana dalam al-Qur'an bagaimana keimanan dan ketaqwaan nabi Ibrahim as bisa menjadi contoh dan teladan, Allah berfirman: "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia" QS. Al-Mumtahanah: 4.

Berkenaan dengan aspek psikologis keimanan dari Nabi Ibrahim As, menurut Subandi, bahwa dikisahkan dalam al-

Quran bagaimana Nabi Ibrahim mencari Tuhannya dan memperhatikan alam semesta dan berfikir kritis dan rasional, lihat surat al-An'am ayat 76-78.

Dalam ayat ini dengan jelas menggambarkan Nabi Ibrahim muda menggunakan kemampuan kognitif, akal dan rasionalnya untuk menemukan Tuhan. Keyakinan secara rasional adanya Allah pada diri nabi Ibrahim, barulah merupakan satu tahap keyakinan yang pertama (ilmu yaqin), kemudian berlanjut kepada keyakinan yang diperoleh karena telah melihat Allah langsung melalui penginderaan lahir (*ainul yaqin*) dan tarap selanjutnya Ibrahim mendapat Haqqul Yaqin, yaitu keyakinan sudah mengalami atau merasakan sendiri, dan keyakinan ini sudah mantap dan tidak bisa digoyangkan kembali.

Menurut Piaget masih dalam tulisan Subandi, seorang tokoh psikologi barat yang mengkaji perkembangan kognitif anak, bahwa masa remaja seseorang memasuki masa operasional formal yang ditandai dengan kemampuan berfikir abstrak, analitis dan kritis. Seseorang anak akan mulai menanyakan secara kritis berbagai hal yang ada disekitarnya, demikian pula nabi Ibrahim mempertanyakan apa yang selama ini dikerjakan oleh orangtuanya, kenapa ayahnya membuat patung kemudian menyembahnya. Apakah benar patung adalah Tuhan yang harus disembah? Kalo bukan patung-patung tersebut, siapakah Tuhan yang sesungguhnya?.

Demikianlah Nabi Ibrahim dalam perkembangan proses pencarian Tuhan, sebagai proses awal pikirannya dalam memperoleh pendidikan iman dari Tuhannya dan berlanjut sebuah keteguhan iman yang tidak tergoyahkan, yakni melalui proses ilmu yaqin, *ainul yaqin* dan *haqqul yaqin*.

Maka perkembangan keyakinan (pendidikan keimanan) ini dapat dicontohkan pada keyakinan seorang anak dalam perkembangan fisiologisnya misalnya, pada keyakinan seorang anak bahwa api itu panas. Tahap pertama yang diberi tahu orangtuanya bahwa api itu panas, ini disebut tahap *ilmul yaqin*, lalu seorang anak dapat melihat sendiri bahwa api ternyata dapat membakar rumah, maka masuk area *ainul yaqin*, maka selanjutnya adalah untuk sampai kepada tahapan *haqqul yaqin*, anak itu mencoba memasukkan tangannya kedalam api dan saat itulah dia merasakan panasnya api.

Dengan demikian, pengalaman seseorang akan meningkatkan keyakinannya, demikian pula berlaku dalam proses pendidikan keimanan dan pengalaman beragama seseorang (*religious experience*). Maka kita bisa melihat, bagaimana seseorang yang telah merasakan keyakinan, disitulah keimanan tiada tergoyahkan.

Proses hambatan dan perjuangan pendidikan keimanan itu memang tidak semulus kita ajarkan misalkan kepada seorang anak, disini berbagai hambatan selalu menghadang. Sebagaimana Allah berfirman masih dalam kisah nabi Ibrahim, dalam surat al-Baqoroh ayat 260. Yang artinya :

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata : Yaa Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati, Allah berfirman : belum yakinkah kamu ?. Ibrahim menjawab : Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku). Allah berfirman : (kalo demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu, lalu diletakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan sege-

ra. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS al-baqoroh ayat 260)

Dari cerita dalam al-Quran tersebut, maka jelas dalam proses perkembangan keimanan kebimbangan dan keraguan ini sering terjadi. Para ahli psikologi agama menyebutnya fenomena keraguan beragama (*religious doubt*). Fenomena ini sering terjadi pada masa muda, anak-anak muda mulai mengkritisi pelajaran agama. Maka menurut penulis, keraguan beragama ini tidak perlu dikhawatirkan sepanjang orangtua selalu mendampingi dan memberikan pengarahan. Karena ini merupakan bagian dari dinamika keberagamaan dan keimanan yang naik turun.

Sebagaimana dalam sebuah hadits dari Abdullah bin Amir ibn As RA, meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Artinya : sesungguhnya Iman akan menjadi lusuh dan buruk didalam hati kalian sebagaimana pakaian akan menjadi buruk apabila dipakai, oleh karena itu mintalah kepada Allah untuk memeperbaharui iman dalam hati kalian. (HR Hakim)

Pendidikan tauhid atau keimanan sangat penting dilakukan untuk kehidupan manusia sejak dini dalam memberikan keselamatan fisiologis dan psikologis yang berdampak kepada keselamatan dunia akherat. Banyak contoh dan teladan yang al-Quran berikan. Demikian pula kita kenal bahwa Nabi Muhammad adalah gambaran manusia yang imannya sempurna, Beliau adalah potret dan modelling akhlakul kariimah (akhlak yang mulia). Dialah sebaik-baik manusia yang paling bagus pendidikan keimanannya yang mesti diteladani, sehingga sempurna pikirannya, perasaannya, perilakunya dan hatinya.

Dr. Syafnan, M.Pd

Dosen IAIN Padangsidimpuan

Prinsip Umum Manajemen Mutu Terpadu



Mutu merupakan gagasan dinamis yang sulit untuk dapat disamakan. Di suatu sisi mutu data dipahami sebagai konsep absolut dan pada sisi lain dapat dipahami sebagai konsep yang bersifat relatif.

Menurut Dean sebagaimana dikutip oleh Ali Djamhuri (2001:8) prinsip umum Manajemen Mutu Terpadu meliputi:

a. Organisasi (Customer Focus Organization)

Organisasi yang memfokuskan pada ketercapaian kepuasan suatu subjek dimana subjek tersebut meliputi peserta didik dalam suatu sekolah.

Organisasi dalam hal ini manajemen harus dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi dan sistem yang ada untuk menciptakan aktivitas terhadap tercapainya kepuasan pelanggan. Tercapainya kepuasan pelanggan meliputi seluruh stakeholders, baik yang berada didalam organisasi maupun di luar organisasi.

b. Kepemimpinan (Leadership)

Kepemimpinan merupakan proses untuk

mempengaruhi pihak lain untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karenanya pemimpin harus memiliki visi dan misi yang jelas, sehingga keduanya dapat dituangkan dalam kebijakan yang akan diambil.

c. Keterlibatan seluruh partisipan organisasi (People Organization)

Seluruh komponen di dalam suatu organisasi harus dilibatkan. Artinya seluruh sivitas organisasi harus selalu berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perbaikan bukan hanya dari pihak kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tetapi semua sivitas sekolah harus memiliki komitmen untuk melakukan perbaikan. Dengan kata lain semua sivitas sekolah harus dilibatkan dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para peserta didik.

Manajemen Mutu Terpadu-MMT berdasarkan pada kepuasan peserta didik. Oleh karenanya maka orientasi MMT harus didasarkan pada fakta yang diinginkan oleh peserta didik. Pada sisi lain kepuasan berkaitan dengan kualitas.

Implikasinya kualitas kepuasan tersebut harus dapat diukur dan dapat dilakukan monitoring setiap saat. Dengan demikian, pemimpin organisasi harus dapat menciptakan dan mengembangkan alat ukur sebagai keberhasilan suatu lembaga.

Tahap-tahap Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu adalah strategi pelaksanaan MMT di tingkat sekolah dalam rangka mengimplementasikan konsep manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah ini, maka melalui partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan sekolah harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut :

a) Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (siswa, guru, staf), dan keuangan.

b) Melakukan evaluasi diri (self assesment) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum



☞ Seringkali prioritas ini dikaitkan dengan pengadaan peralatan bukan kepada output pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan konsep manajemen tersebut sekolah harus membuat skala prioritas yang mengacu kepada program-program pembelajaran bagi siswa.

dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.

c) Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar, penyediaan sumber daya dan pengelolaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.

d) Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya). Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang.

Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan (misalnya kenaikan NEM rata-rata dalam prosentase tertentu, perolehan prestasi dalam bidang ket-

erampilan, olah raga, dsb). Program sekolah yang disusun bersama-sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat ini sifatnya unik dan dimungkinkan berbeda antara satu sekolah dan sekolah lainnya sesuai dengan pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Karena fokus kita dalam mengimplementasikan konsep manajemen ini adalah mutu siswa, maka program yang disusun harus mendukung pengembangan kurikulum dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan, langkah untuk menyampaikannya di dalam proses pembelajaran dan siapa yang akan menyampaikannya.

e) Dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini adalah kondisi alamiah total sumber daya yang tersedia dan prioritas untuk melaksanakan program. Oleh karena itu, sehubungan dengan keterbatasan sumber daya dimungkinkan bahwa program tertentu lebih penting dari program lainnya dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar. Kondisi ini mendorong sekolah untuk menentukan skala prioritas dalam melaksanakan program tersebut.

Sementara persetujuan dari proses pendanaan harus bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan keuangan melainkan harus merefleksikan kebijakan dan prioritas tersebut. Anggaran harus jelas terkait dengan program yang mendukung pencapaian target mutu. Hal ini memungkinkan terjadinya perubahan pada perencanaan sebelum sejumlah program dan pendanaan disetujui atau ditetapkan.

f) Prioritas seringkali tidak dapat dicapai dalam rangka waktu satu tahun program sekolah, oleh karena itu sekolah harus membuat strategi perencanaan dan pengembangan jangka panjang melalui identifikasi kunci kebijakan dan prioritas. Perencanaan jangka panjang ini dapat dinyatakan sebagai strategi pelaksanaan perencanaan yang harus memenuhi tujuan esensial.

g) Aspek penting dari strategi perencanaan ini adalah program dapat dikaji ulang untuk setiap periode tertentu dan perubahan mungkin saja dilakukan untuk penyesuaian program di dalam kerangka acuan perencanaan dan waktunya.

h) Melakukan monitoring dan evaluasi untuk menyakinkan apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah tujuan telah tercapai, dan sejauh mana pencapaiannya. Karena fokus kita adalah mutu siswa, maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus memenuhi kebutuhan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk meneliti efektifitas dan efisiensi dari program sekolah dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Seringkali evaluasi tidak selalu bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu, oleh karenanya diperlukan informasi lain yang akan dipergunakan untuk pembuatan keputusan selanjutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Demikian aktifitas tersebut terus menerus dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

OMNIBUS LAW DAN REFORMASI PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA

Nurhutia, MH

Dosen FASIH IAIN Padangsidimpuan

Tumpang tindih kekuasaan dan peraturan perundang-undangan di Indonesia menjadi persoalan dan dapat menjadi penghambat laju roda pemerintah dalam mengelola Indonesia, salah satunya dari sisi ekonomi dan investasi yang menjadi ujung tombak perekonomian di Indonesia. Sehingga Presiden Republik Indonesia Joko Widodo membentuk dan mengusulkan satu rancangan undang-undang Penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Suriadinata, 2019).

Oleh sebab itu, regulasi atau peraturan perundang-undangan yang banyak harus dikurangi, serta kewajiban Amdal dan IMB dalam perizinan investasi harus dihapuskan.

Menurut data dari Kementerian Hukum dan HAM, Indonesia memang menjadi Negara yang memiliki peraturan yang sangat banyak, pada tahun 2017 peraturan sebanyak 42.000. Pemerintah telah memetakan 74 undang-undang yang berpotensi menghambat ekonomi dan investasi. Dari 74 undang-undang tersebut, pemerintah pemerintah akan menggodok 2(dua) undang-undang besar, yakni RUU penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna untuk meningkatkan daya saing dan mendorong investasi di Indonesia (Fitryantica, 2019). Masalahnya, apakah jumlah regulasi yang menjadi masalah

atau ada hal lain, seperti regulasi yang disharmoni yang sejatinya menjadi masalah. Bila regulasi yang banyak menjadi masalah, maka penyederhanaan regulasi melalui konsep omnibuslaw tentu adalah langkah yang tepat. Sebab omnibus law adalah undang-undang yang menitikberatkan pada penyederhanaan jumlah regulasi karena sifatnya yang merevisi dan mencabut banyak undang-undang sekaligus.

Masalahnya tentu akan berbeda bila masalah regulasi tidak hanya dari segi jumlah, misalnya seperti adanya regulasi yang tumpang tindih, materi muatan yang tidak sesuai, masalah ego sektoral pembentukan regulasi yang tidak terkendali, sampai masalah proses pembentukan yang tidak partisipatif sehingga regulasi yang lahir menerima penolakan dari masyarakat. Bila demikian, tentu untuk mengatasi masalah regulasi tidak cukup

hanya sampai omnibus law. Sepintas, omnibus law memang baik untuk mengatasi masalah regulasi yang terlalu banyak. Namun tanpa adanya upaya lain, masalah disharmoni, ego sektoral sampai masalah regulasi yang tidak partisipatif, tentu penerapan omni bus lawpun tidak akan efektif.

Omnibus Law dan Permasalahan Tumpang Tindih Peraturan Perundang-undangan

Omnibus law adalah undang-undang yang substansinya merevisi dan atau mencabut banyak undang-undang. Konsep ini berkembang di negara-negara *common law* dengan sistem hukum *anglo saxon* seperti Amerika Serikat, Belgia, Inggris dan Kanada. Konsep omnibus law menawarkan pembenahan permasalahan yang disebabkan karena peraturan yang terlalu banyak (*over regulasi*) dan tumpang tindih (*overlapping*). Bila permasalahan tersebut diselesaikan dengan cara biasa, maka

akan memakan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit. Belum lagi proses perancangan dan pembentukan peraturan perundang-undangan seringkali menimbulkan *dead lock* atau tidak sesuai kepentingan (Firman fready, 2017).

Berdasarkan hierarki Peraturan Perundang-Undang yang terdapat pada Pasal 7 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Undang-undang PPP), Menurut Bayu Dwi Anggono jenis peraturan perundang-undangan tersebut dapat diketahui karena alasan sebagai berikut:

1. Setiap pembentukan peraturan perundang-undangan harus mempunyai landasan hukum yang jelas;
2. Tidak semua peraturan perundang-undang dapat dijadikan landasan hukum, melainkan hanya yang sederajat atau yang lebih tinggi tingkatannya;
3. Hanya peraturan yang masih berlaku yang boleh dijadikan dasar hukum;
4. Peraturan yang akan dicabut tidak boleh dijadikan dasar hukum;
5. Terdapat materi muatan tertentu untuk setiap jenis peraturan perundang-undangan yang berbeda satu sama lain antar jenis peraturan perundang-undangan.

Merujuk pada UU PPP, hanya satu jenis peraturan perundang-undangan yang ditentukan secara konkret materi muatannya, yaitu undang-undang. Dalam hal ini, Pasal 10 ayat UU PPP menyebutkan bahwa materi muatan yang harus diatur dengan undang-undang mencakup:

1. Pengaturan lebih lanjut mengenai ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Perintah suatu undang-undang untuk diaturdengan undang-undang;

3. Pengesahan perjanjian internasional tertentu;

4. Tindak lanjut atas putusan Mahkamah Konstitusi; dan/atau

5. Pemenuhan kebutuhan hukum dalam masyarakat.

Sementara itu, materi muatan untuk jenis-jenis peraturan perundang-undangan di bawah Undang-Undang, yakni Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Presiden (perpres) berisi materi untuk menjalankan atau yang diperintahkan oleh undang-undang. Selain itu, materi muatan Perpres dapat pula untuk melaksanakan PP ataupun materi untuk melaksanakan penyelenggaraan kekuasaan pemerintahan.

Penyederhanaan Undang-undang

Menilik benang merah historis, walaupun masih terdengar asing, namun bukanlah hal yang benar-benar baru. Meskipun bukan disebut sebagai omnibus law, kita pernah menerapkan konsep yang sama saat Majelis Permusyawaratan Rakyat menerbitkan Ketetapan MPR RI Nomor I/MPR/2003 tentang Peninjauan terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan MPR Sementara dan Ketetapan MPR RI Tahun 1960 sampai dengan Tahun 2002. Kemudian, konsep ini juga diterapkan dalam Undang-Undang Pemilu, walaupun bukan disebut sebagai omnibuslaw, namun konsep yang digunakan mirip.

Upaya mereformasi regulasi tidak boleh terhenti sampai di omnibus law. Masalah regulasi adalah masalah yang komplit. Pembentukan atau reformasi regulasi tidak cukup hanya diartikan sebagai penyatuan banyak undang-undang menjadi 1 (satu) undang-undang atau hanya dipandang

sebagai pembaharuan hukum seperti mengubah regulasi warisan kolonial dengan Undang-Undang yang baru, tapi harus dipandang sebagai pembenahan menyeluruh mulai dari pembentukan, harmonisasi dan evaluasi.

Penutup

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa omnibus law adalah konsep hukum yang menitikberatkan pada penyederhanaan jumlah regulasi karena sifatnya yang merevisi dan mencabut banyak undang-undang sekaligus. Namun demikian, permasalahan regulasi adalah masalah yang komplit, bukan sekedar dari jumlah yang terlalu banyak, tapi juga ada masalah disharmonis, partisipasi publik, ego sektoral, dan isi yang tidak sesuai materi muatan. Oleh sebab itu, sebelum konsep omnibus law benar-benar diterapkan dalam membentuk regulasi, terlebih dahulu yang perlu dikedepankan adalah prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Untuk menjamin prinsip tersebut terlaksana, UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan perlu direvisi kembali. Kemudian, penerapan omnibus law jangan hanya semata-mata untuk mendukung ekonomi dan memudahkan investasi saja. Perlu memperhatikan sektor lain, terutama masalah pemberantasan korupsi dan hak-hak manusia, sebab permasalahan ekonomi dan investasi adalah sektor yang paling rentan terjadinya korupsi dan paling banyak bersinggungan dengan kepentingan masyarakat.

Bagian II

Tips Mengatasi Krisis Moral

Pada Generasi Bangsa



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

Dahulu bangsa Indonesia dikenal karena moral rakyatnya yang berbudi pekerti luhur, santun dan beragama. Sayang citra baik ini tidak di jaga. Perlu diingat modal kemajuan suatu bangsa sangat didukung generasi yang cerdas, bijak dan bermoral. Namun akhir-akhir ini, gejala kemerosotan moral benar-benar mengkhawatirkan. Masalah ini bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan bangsa.

Masalah-masalah moral pun telah menjadi persoalan yang banyak menyita perhatian dari banyak kalangan, terutama dari pendidik, alim ulama, tokoh masyarakat, dan orang tua. Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah moral, namun hasilnya masih belum menggembirakan. Kita patut prihatin atas kondisi moralitas bangsa ini. Betapa tidak, moralitas, sebagai hasil dari pendidikan, ternyata tidak bisa disebut membanggakan. Moralitas yang ada justru sangat jauh dari nilai-nilai normatif yang selama ini dijunjung tinggi. Semua itu sungguh sangat disayangkan dan

telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Jika dilihat pada kenyataannya, efek dari modernisasi dan globalisasi lebih banyak mengarah ke negatif. Kita dapat kehilangan budaya negara kita sendiri dan terbawa oleh budaya barat, jika masyarakat Indonesia sendiri tidak mempelajari pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia dan tidak menjaga kebudayaan tersebut. Ada baiknya budaya barat yang kita serap disaring terlebih dahulu. Karena tidak semua budaya barat adalah baik.

Jika kita terus menerima dan menyerap budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, dapat terjadi penyimpangan etika dan moral bangsa Indonesia sendiri. Melalui penyimpangan etika dan moral tersebut, dapat tercipta pola kehidupan dan pergaulan yang menyimpang. Tidak hanya akibat negatif yang dihasilkan modernisasi dan globalisasi. Proses ini juga menghasilkan akibat positif, yaitu terciptanya masyarakat yang lebih intelek dan terbuka terhadap peru-

bahan dan perkembangan dunia.

Untuk menghindari salah pergaulan, kita harus pandai memilah dan memilih teman dekat. Karena pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap etika, moral, dan akhlak. Karena kepribadian manusia akan terpengaruhi dari pergaulan itu sendiri.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak. Seperti halnya karena kurangnya perhatian orang tua, seseorang akan cenderung melampiaskan amarahnya pada orang lain dengan tindakan yang tidak wajar dilakukan oleh kaum muda.

Memperluas wawasan dan pengetahuan akan sangat berguna untuk menyaring pengaruh buruk dari lingkungan, misalnya kebiasaan merokok. Orang-orang menganggap bahwa merokok meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan. Padahal jika dilihat dari sisi kesehatan, merokok dapat menyebabkan banyak penyakit, baik pada perokok aktif maupun

pasif. Sehingga kebiasaan ini tidak hanya akan mempengaruhi dirinya sendiri, melainkan juga orang-orang di sekelilingnya.

Meningkatkan iman dan takwa dengan cara bersyukur, bersabar, dan beramal shaleh. Dengan kita mendekatkan diri kepada Allah, rajin beribadah, beramal shaleh, tentu akan membuat kita terhindarkan dari perbuatan yang tidak sesuai di jalan Allah. Seperti halnya dalam surat Al-Qalam ayat 4 “Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada pada landasan akhlak yang agung.” Sebaiknya, kita sebagai manusia yang telah diberi akal dan fikiran oleh sang maha kuasa harus dimanfaatkan secara optimal. Kita harus berfikir cerdas tentang bagaimana cara mengaplikasikan sesuatu hal agar dapat menimbulkan efek yang baik bagi kita. Terutama dalam memilih hal yang kita sukai seperti halnya trend masa kini, idola, dan lain sebagainya.

Mampu memanfaatkan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebaik-baiknya. Prinsip-prinsip yang harus dikembangkan dalam pergaulan remaja adalah:

1. Mampu mengontrol dan membawa diri dalam semua situasi
2. Mencari kawan yang baik dan dapat memotivasi untuk mengembangkan potensi diri.
3. Mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap semua tugas yang diemban sehingga dapat masa depan yang gemilang.
4. Mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai prestasi ataupun kematangan diri sehingga memiliki kemampuan dan modal yang cukup untuk menyongsong masa depan.

5. Tidak mudah larut dalam kesenangan dan pergaulan yang bebas karena kebiasaan ini akan menguras segala kemampuan dan dapat menghancurkan masa depan. Agar remaja tidak terjebak ke dalam pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan akhlak Islami, remaja perlu mengetahui hal-hal berikut :

1. Hendaklah tidak memakai busana yang mendorong hasrat seksual
2. Hendaklah menghindari berpacaran yang tidak Islami.
3. Jangan mencoba-coba untuk menonton video porno melalui media apapun, baik internet, VCD/DVD maupun media handphone
4. Katakan “tidak” untuk minuman beralkohol dan narkoba, apapun bentuknya.
5. Jangan terbawa arus kebudayaan barat yang cenderung pada sikap hedonisme dan materialisme.
6. Selalu mengindahkan pesan-pesan kebenaran dan kebaikan dari orang tua, guru dan orang saleh
7. Melakukan kegiatan-kegiatan yang positif bagi masa depan remaja yang

berkaitan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta perkembangan kepribadian yang positif bagi remaja

Akhirnya, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak. akan sangat berguna untuk menyaring pengaruh buruk dari lingkungan, misalnya kebiasaan merokok. Dewasa ini, orang-orang menganggap bahwa merokok meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan. Padahal jika dilihat dari sisi kesehatan, merokok dapat menyebabkan banyak penyakit, baik pada perokok aktif maupun pasif. Sehingga kebiasaan ini tidak hanya akan mempengaruhi dirinya sendiri, melainkan juga orang-orang di sekelilingnya. | Sekian



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd dalam rangka kerjasama program pendidikan DIKAS di salah satu masjid di Kota Padangsidimpuan

Candra Adi Putra, S.Kom

Membangun Personal Branding Melalui Internet

“Tujuan dari personal branding sendiri adalah meningkatkan tingkat kepercayaan user, client, rekan seprofesi terhadap profesi atau skill yang kita miliki.

Personal branding itu apa sih?

Personal branding adalah istilah yang digunakan untuk memperkenalkan diri kita ke dunia lewat media, salah satu media yang paling sering dipakai adalah internet. Personal branding lebih memfokuskan menunjukkan “Skill” ketimbang popularitas belaka. Jadi, kalau hanya mengejar popularitas itu belum bisa disebut personal branding. Perhatikan kata kata “Personal” yang lebih menekankan pada “nilai SDM”, bukan nilai produk / layanan yang kita jual.

Mengapa personal branding harus dibangun?

Jawaban ini simple, sekarang, sebagai contoh anda seorang developer web dan anda bertemu calon client ingin membuat web dan anda ditanya dengan pertanyaan (1) atau (2) ” Emang mas bisa buat website?” (2) ” kalau mau buat website ke mas berapa biayanya?”. Jika ada calon client ke anda datang, pertanyaan mana yang menunjukkan tingkat kepercayaan client tinggi terhadap kita? tentunya pertanyaan (2) bukan? Ketika calon client

bertemu dengan kita, SMS atau email dengan pertanyaan (1), dia belum percaya terhadap kemampuan anda. Ingat, calon client adalah orang yang tidak mengenal kita secara langsung, mereka biasanya dapat dari referensi, atau karya yang kita publish di internet.

Coba kita bandingkan dengan pertanyaan (2). Jika anda baru pertama kali ketemu dengan calon client dan si client langsung menanyakan pertanyaan tersebut ke anda, anda merasa dipercaya kan? anda dianggap paham atau sudah ahli dengan profesi atau skill anda. Contoh diatas bukan hanya untuk web developer. Desainer, Trainer, Motivator, Engineer dan semua profesi yang membutuhkan skill khusus bisa membangun personal branding lewat internet

Konsep personal branding adalah konsep menjual “Skill” diri tanpa kita harus susah payah iklan lewat web, koran atau media lainnya. dalam bahasa sederhana, mengubah pertanyaan (1) menjadi pertanyaan no (2) saat pertemuan pertama dengan (calon) client atau pihak yang

tertarik dengan skill anda. Nah bagaimana tips tipsnya agar personal branding bisa berhasil?

Berikut ini adalah tips tip personal branding yang bisa anda coba

1. Buat website

Buatlah website dengan nama anda. Sebagai contoh yourname.web.id. Dengan membuat website, anda terlihat lebih profesional ketimbang karya anda ditampilkan di blog atau website gratisan

2. Buat email Profesional

Pisahkan email profesional dengan email personal. Untuk email profesional, gunakan nama lengkap anda, sebagai contoh nama anda adalah Ahmad Abdurrahman buatlah email dengan nama ahmadabdurrahman@domain.com. sedangkan alamat personal anda bebas, bisa ahmad_cute@yahoo.com, atau ahmad_ganteng@gmail.com juga boleh.

3. Buat akun dengan username yang sama

Jika anda mempunyai banyak akun jejaring social dan layanan internet, buatlah

“Konsep personal branding adalah konsep menjual “Skill” diri tanpa kita harus susah payah iklan lewat web, koran atau media lainnya. dalam bahasa sederhana menunjukkan informasi yang mendukung kepercayaan tinggi yang menjadi para client (lembaga/institusi/perusahaan/rekan/orang) agar tertarik dengan kemampuan anda.

usernanya konsisten, hal ini sangat bermanfaat ketika calon client mencari anda lewat mesin pencari. Mengapa? karena biasanya username menjadi bagian dari alamat website, contoh twitter.com/username atau facebook.com/username.

4. Buat karya orisinal, unik dan menarik

Hal inilah hal yang paling penting dari personal branding, buatlah karya orisinal, bukan karya plagiat atau terjemahan google translate, apalagi asal copy paste. Karya bisa berbentuk apa saja, bukan hanya artikel. jika anda photographer tentunya karya anda adalah foto, jika skill anda adalah video editor, ditunjukan video, intinya pilihlah media yang paling cocok buat karya anda. misal jika anda hobi memasak, sepertinya video cara memasak plus info bumbu akan lebih pas ketimbang hanya sebuah artikel. Catatan penting, ORISINIL karena Semakin banyak karya copy paste di website anda, semakin rendah nilai branding anda, begitu juga sebaliknya.

Buatlah karya yang unik, jika karya dalam format artikel, gunakan gaya bahasa tulisan yang konsisten, jika dalam bentuk gambar, podcast, video atau yang lainnya buatlah “signature” yang menunjukkan itu karya anda. hal yang lebih penting, buatlah karya yang menarik buat orang lain yang sehoobi atau seprofesi, semakin menarik karya anda, nilai branding anda makin tinggi.

5. Broadcast karya anda

setelah anda membuat karya di internet, jangan lupa sebar ke jejaring social,

cara termudah, gunakan layanan seperti twitterfeed atau linkalpha yang secara otomatis akan menyebarkan karya anda ke jejaring social yang anda ikuti.

6. Diskusi dan beri solusi

jika karya anda mendapat apresiasi (Like, favorite, komentar, share, tweet, dll) maka balas dengan ucapan terimakasih dan jangan lupa, berikan solusi saat ada user menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan karya anda. bukan hanya komentar “wah saya kurang tahu”, “wah saya juga ga paham”. dua komentar ini akan menurunkan nilai branding anda. Saya yakin jika karya anda asli, anda tidak akan menjawab komentar dengan dua jawaban diatas. jawaban model tersebut biasanya dibuat oleh orang orang dengan model kopas, comot sana, comot ini demi mengejar iklan adsense dan sebagainya.

7. Menjadi anggota group atau komunitas

ikutilah forum, milis atau chat yang berhubungan dengan skill atau hobi anda, dan jangan lupa, jika ada acara workshop, seminar atau meetup, usahakan datang, anda akan ketemu orang orang baru disana, biasanya calon client atau orang yang menikmati karya anda. Biasanya mereka akan antusias dan senang bisa bertemu dengan anda, tentunya jika karya anda berkualitas.

8. Jangan melakukan spamming

inihal yang sering terjadi di page facebook atau akun twitter. Isinya cuma menawarkan produk atau menjual “Skill” diri tanpa bukti. Apalagi ditambah “Tolong

dilike ya”, “Tolong dishare ya”, Follow back dong! atau mengomentari website dengan menyebutkan produk yang anda jual. semakin sering anda menggunakan trik diatas, semakin rendah branding anda. loh emang ga boleh? semua boleh, tapi jangan terlalu sering, anda seperti orang yang “desperate” kalau tiap hari selalu spamming, seakan akan anda Minta dikasihani Bertingkah, bertindak yang wajar saja lah. Sekarang anda pilih? punya 1000 follower sampah, atau pilih 100 follower yang selalu engage(retweet, favorit, like dsb) dengan karya karya anda?

Sejauh ini, orang-orang yang sebentar bentar iklan dan menawarkan diri justru menandakan dia minta dikasihani. coba bayangkan jika anda ketemu orang baru di bis lalu dia bilang: “ mas, nanti kalo ada proyek bilang saya ya” atau “mas, kalo ada teman minta buatin karya X, suruh ke saya ya!”. Kepercayaan itu butuh bukti dan tidak datang secara tiba tiba, dan cara termudah membuktikannya adalah menunjukkan karya anda lewat internet.

Semoga tips diatas bermanfaat!



Candra Adi Putra, S.Kom | Penulis aktif di Bidang Informasi Teknologi (IT)
| Owner dari Website candra.web.id | CandraLab Studio | Pegawai di IAIN
Padangsidempuan pada Pusat Teknologi Informasi dan Data

Mengenal Ma'had Jamiah IAIN Padangsidimpuan

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diselenggarakan atas dasar 1) Peraturan Menteri Agama (PMA) No 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Padangsidimpuan. 2) Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. 3) Instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah)

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 program Ma'had al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-qur'an melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa yaitu mahasiswa baru yang diasramakan di ma'had jamiah.

Selain itu, ma'had juga hadir untuk membina karakter/akhlak Mahasantri/ah. Di Ma'had mahasiswa akan diberi materi juga pembiasaan-pembiasaan adab Islam. Sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa disera-gamkan. Maka kepribadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik. Selanjutnya ma'had al-Jami'ah juga menjadi wadah melatih dan membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena di Ma'had Al-

Jami'ah mahasantri/ah diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan yang sunnah. Kemudian untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, serta menjawab dinamika global, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan juga terintegrasi dengan Pembinaan Bahasa dan kehidupan ber-rasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-jami'ah berfungsi sebagai laboratorium alam untuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di kelas.



Asrama Putri dengan Ma'had Jamiah IAIN Padangsidimpuan

VISI

Menjadi pusat pembinaan
dan penguatan mahasantri/ah
di bidang Al-qur'an (Character Building),
Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

MISI MA'HAD JAMIAH



Meningkatkan pengamalan ibad-
dah



Mengembangkan kemampuan
baca-tulis Al-qur'an mahasiswa.



Meningkatkan keterampilan Maha-
santri/ah dalam berbahasa Arab dan
Inggris



Mengamalkan nilai-nilai karak-
ter dan akhlak mulia



Meningkatkan kemampuan Mahasantri/
ah membaca dan memahami kitab turos

Ma'had Jamiah IAIN Padangsidimpuan | Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan | 22733. | Telp: 0634-22080 | Fax: 0634-24022





Asrama Putra Ma'had Jamiah IAIN Padangsidempuan

Program ini merupakan program unggulan dan sekaligus distingsi IAIN Padangsidempuan. Program ini Mahasantri/ah yang mencapai ketuntasan diberikan Sertifikat Ma'had Al-jami'ah sebagai tanda lulus mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan. Bagi Mahasantri/ah yang belum mencapai batas ketuntasan maka akan diberikan program khusus dari lembaga.

TUJUAN MA'HAD JAMIAH

PENGUATAN KARAKTER

- Pembinaan Kepribadian
- Pembiasaan Adab dan akhlak Islam
- Minggu Bersih
- Penyampaian Materi Hadis-hadis Akhlak dan Adab
- Disiplin aturan berma'had Al-jami'ah

PEMBIASAAN IBADAH

- Shalat Wajib Berjama'ah
- Shalat-salat sunnah
- Puasa wajib dan Sunnah

KETERAMPILAN BAHASA

- Pemberian Mufrodats atau kosa kata
- Muroja'ah Mufrodats
- Muhadatsah
- Muhadoroh atau latihan pidato

KETERAMPILAN IBADAH

- Fardu Kifayah
- Ceramah Agama Latihan Pidato
- Wirid Yasin

MEMBACA AL-QUR'AN

- Tahsin Qiro'ah
- Tilawah
- Tahfidz

MINAT DAN BAKAT

- Nasyid
- Kaligrafi
- Seni Tari
- Puisi
- Drama

Kisah Ringkas

Muhammad Gani Ray Nasution

Menggapai Sarjana Milenial



Muhammad Gani Ray Nasution Bersama Para Penguji Setelah Selesai Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Muhammad Gani Ray Nasution, berasal dari Kota Padangsidimpuan, tepatnya di Kelurahan Kayu Ombun, di sebelah utara Padangsidimpuan. Di keluarga, sapaan akrab Gani Ray ini adalah anak pertama dari dua bersaudara. Orangtuanya berprofesi sebagai buruh pabrik, dan ibunya seorang ibu rumah tangga mengurus berbagai kebutuhan anaknya.

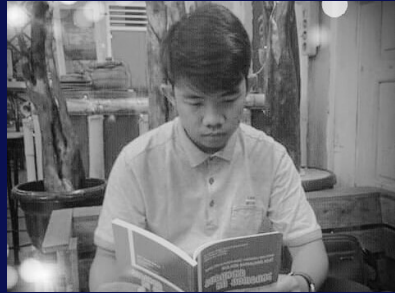
Kesederhanaan dalam keluarga ini begitu kental, barangkali inilah yang membentuk mentalnya sebagai seorang yang mandiri. Tidak ada istilah anak simata wayang yang dimanjakan dalam prinsipnya. Tahun 2014 lalu, ia bahkan hampir kehilangan kesempatan untuk meng-

ikuti pendidikan di perguruan tinggi. Usaha yang dirintis orangtua sebelumnya bangkrut dan mengharuskan keluarga tersebut kembali ke Kota Padangsidimpuan dimana sebelumnya kami tinggal di Provinsi Riau.

Di tengah kebangkrutan ekonomi keluarga ia tetap tegar memberanikan diri untuk mendaftar kuliah ke perguruan tinggi. Dengan hanya bermodalkan cincin ibu yang menjadi satu-satunya harta berharga warisan keluarga terpaksa dijual untuk memenuhi kebutuhan biaya perkuliahan. Nasib baiknya ia diterima di IAIN Padangsidimpuan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ia mengambil Program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Pentingnya menjadi Mahasiswa

Menurutnya, menjadi mahasiswa itu cukup penting, sebab di kampus pendidikan akan membentuknya menjadi pribadi yang berpola pikir maju dan beradab yang diwujudkan dengan pengembangan skill dan kemampuan sesuai bidangnya. Dengan memilih program studi Komunikasi Penyiaran Islam, dengan harapan dapat mengembangkan potensi di bidang penyiaran, *advertising*, dan menulis. Menurutnya ketiga skill tersebut adalah profesi multitalenta sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Tidak cukup dengan keberanian tetapi juga diiringi niat kokoh menuntut ilmu karena Allah Swt adalah paling utama.



“Tetaplah jadi pribadi yang produktif dan harus memiliki tujuan hidup.

Fokuskan diri untuk mencapai tujuan demi masa depan. Meski bagaimanapun keadaan saat ini, jangan pernah menyerah pada keadaan. Kita memiliki 24 jam yang sama dalam sehari dengan orang lain. Tidak ada alasan untuk menyerah. Keniscayaan itu terjadi jika potensi berjumpa dengan kondisi. Maka, kejar potensimu niscaya Allah akan siapkan kondisi untuk mengangkat derajatmu.

Awal kuliah, seperti mahasiswa baru pada umumnya, ia merasa banyak pengetahuan yang dapatkan di kampus. Di kampus, ia dituntut untuk kritis terhadap keadaan ada, menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara bersama-sama dengan diskusi, serta hal inilah yang mendorongnya untuk terus mandiri.

Kemandirian itu diwujudkan dalam bentuk membantu orangtua terutama dalam membiayai kuliah, tidak sepenuhnya mengharapkan pemberian orangtua. Sehingga saya kuliah sambil bekerja lepas (*freelance*) di berbagai bidang pekerjaan seperti pernah menjadi penyiar radio, membuat desain grafis untuk dijual, menjadi desainer di percetakan di salah satu perusahaan di kota Padangsidimpuan dan juga membuka jasa desain grafis yang dicetak secara mandiri.

Strategi Belajar

Pekerjaan dan kuliah adalah dua hal yang tidak bisa ia lepaskan. Per-

lunya finansial dan kuliah menjadikannya untuk berpikir kuliah merupakan bekal masa depan dan tujuan utama yaitu sukses. Pekerjaan adalah cara untuk mampu bertahan dalam proses studi yang membutuhkan biaya. Karena memang pendidikan tanpa modal finansial yang cukup tidak akan tercapai.

Maka untuk menyatukan pekerjaan dan kuliah memang harus mampu mengatur waktu dengan baik, Kuncinya adalah manajemen waktu. Terkadang terasa berat dalam kondisi seperti ini, sempat memang, ia pernah mengalami penurunan prestasi akademik di awal-awal semester.

Keinginannya untuk terus belajar dan berupaya memperbaiki dirinya menjadikannya memiliki tekad yang kuat. Tentunya dengan dukungan dari berbagai pihak termasuk orangtua, teman yang selalu mengingatkannya, dengan jadwal kuliah dan kegiatan diskusi kelompok. Keadaan itu, ia sangat bersyukur memiliki teman-teman yang baik yang selalu hadir dan memberi perhatian kepadanya.



Muhammad Gani Ray Nasution | Kata Sambutan Mewakili Wisudawan dalam Acara Wisuda di Auditorium IAIN Padangsidimpuan

Selama Menjalani Masa Kuliah

Selama menjalani masa kuliah, mulai dari semester awal hingga di semester akhir ada beberapa hal yang sangat berkesan dan ini merupakan tonggak perubahan dari pola pikir, karakter, dan mentalitasnya. Pada waktu itu ia tengah berada pada semester kedua masa perkuliahannya, dengan modal nekat ia membeberanikan diri mendaftar sebagai penyiar di Radio Kampus yaitu Radio Komunitas Proxy FM IAIN Padangsidimpuan.

Padahal waktu itu sebenarnya ia belum tahu, bagaimana itu menyalur, program siaran itu seperti apa, yang penting dalam pikirannya, ia selalu menanamkan keinginan kuat untuk belajar dan melatih kemampuan *public speaking*. Melalui seleksi yang cukup ketat ia diterima sebagai salah satu penyiar. Secara perlahan, ia banyak belajar sehingga bisa menyalur di radio.

Ada juga cerita yang sangat berkesan dimana saat ujian akhir semester ketujuh, waktu itu telah bekerja di salah satu percetakan di Kota padangsidimpuan. Mengingat waktu yang sangat terbatas untuk mengejar ujian semesteran, ia berangkat ke tempat kerja untuk membuka dan membersihkannya pagi-pagi sekali. Menjelang waktu ujian saya mengganti pakaian hitam-putih yang sebelumnya sudah ia bawa di dalam tas dan berangkat ke kampus untuk mengikuti ujian.

Kondisi ini memberikan suatu kesadaran baginya, betapa beratnya membagi waktu serta menghadapi atasan agar tetap disiplin dalam pekerjaan dan ujian tidak terlambat. Namun, atasannya waktu itu cukup paham dan perhatian dengan keadaannya. Ini adalah merupakan suatu pengalaman kerja yang menjadi tantangan tersendiri baginya dalam menghadapi berbagai cobaan.

Hingga pada akhir pendidikannya, dimana saat itu ia telah menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi dengan baik, begitu deg-degan dalam menjalani sidang munaqasyah. Di meja hijau diuji tentang kredibilitas hasil karya penelitian yang dilakukan.

Pada akhirnya ia mendapatkan nilai cumlaude dari para penguji dan disaksikan oleh teman-teman yang selalu setia menemaninya. Support dari mereka sangat menarik karena waktu itu tidak menyangka ternyata mereka menyiapkan surprise spesial. Tentunya hal ini tidak lepas dari doa orangtua yang selalu menyertai dalam setiap perjuangan.

Prestasi Selama Kuliah

Banyak hal yang sudah dia lakukan untuk membantu orang lain. Dengan skill desain grafis yang dimiliki telah banyak membantu para pelaku UMKM, organisasi, pelaku industry kreatif untuk scale-up (menaikkan) nilai branding lembaga mereka dengan logo yang terbaik, konten-konten menarik dan kreatif serta mengelola sosial media mereka secara efektif untuk menyampaikan pesan yang efektif kepada *follower* mereka.

Dalam kisahnya ia pernah menjadi bagian dari *consultant branding and social media content* untuk salah satu calon anggota dewan perwakilan rakyat, calon bupati dan berbagai figure lainnya. Hal ini menjadikan saya sebagai orang yang sangat bahagia. Sebab telah membantu banyak orang. Namun dia berniat dapat menjadi *problem solver* orang lain dalam branding, desain grafis dan konten kreatif. Ia juga memiliki akun sosial media pribadi @ganiraynst dan @ganigraphics sebagai sarana dalam mengekspresikan

diri dalam berkarya. Beberapa portofolio projek yang pernah selesaikan telah dipublikasikan dalam akun tersebut. Selain itu ia juga membuat publikasi dalam bentuk blog <https://ganiray.blogspot.com/> sebagai personal branding.

Harapan dan Pesan

Harapannya untuk semua adalah tetaplah jadi pribadi yang produktif dan harus memiliki tujuan hidup. Fokuskan diri untuk mencapai tujuan demi masa depan. Meski bagaimanapun keadaan saat ini, jangan pernah menyerah pada keadaan. Kita memiliki 24 jam yang sama dalam sehari dengan orang lain. Tidak ada alasan untuk menyerah. Keniscayaan itu terjadi jika potensi berjumpa dengan kondisi. Maka, kejar potensimu niscaya Allah akan siapakan kondisi untuk mengangkat derajatmu.



Muhammad Gani Ray Nasution, S.Sos

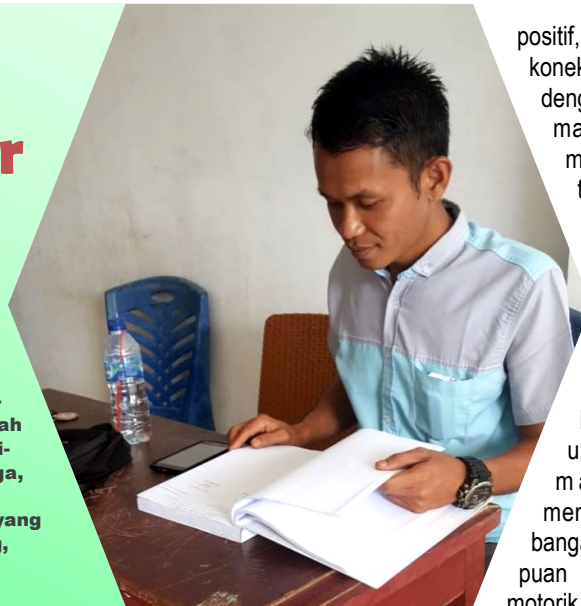
Zainal Abidin Dalimunthe, M.Pd

Alumni FDIK IAIN Padangsidempuan

Nilai Karakter Dalam Poda Na Lima

Bagian II

Poda Na Lima itu adalah kalau diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti Lima Petuah adalah warisan turun-temurun konsep tentang kebersihan. Agar kita semua (hita sude) selalu menjaga, memelihara dan menjunjung tinggi segala yang berhubungan dengan kebersihan. Kebersihan yang meliputi kebersihan hati, diri, pakaian/sandang, rumah dan pekarangan atau lingkungan.



positif, dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam mememerkannya tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Penanaman nilai dimasyarakat sebagai proses karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik maupun kemampuan

afektif. Penanaman sistem nilai keimanan dan ketaqwaan yang mampu memancarkan ketundukan manusia untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinannya masing-masing, berakhlak mulia, serta menjaga harmoni hubungan dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan lingkungan.

Penanaman dalam mentransformasikan tata nilai untuk mendukung industrialisasi dan penerapan teknologi, seperti menghargai waktu, etos kerja tinggi, disiplin, kemandirian, kewirausahaan dan sebagainya.

Sosialisasi terhadap pendidikan nilai dan karakter memiliki orientasi sebagaimana yang ditetapkan oleh Ary Ginanjar ada tujuh nilai utama yang membangun karakter yaitu; kejujuran, tanggung jawab, visioner, kedisiplinan, kerjasama, keadilan, dan kepedulian. Dengan dasar itulah kemudian Ary Ginanjar mengaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Asma'ul Husna setelah memperhatikan aspek kemerosotan moral negeri ini.

Setelah dapat diperhatikan dari beberapa aspek nilai di atas, adapun nilai nilai karakter yang bisa digali antara lain :

Ketaatan beribadah; yaitu pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan untuk selalu menjalankan ajaran agamanya.

Kejujuran; sikap dan perilaku

Konsep Poda Na Lima yang meliputi lima poin ini merupakan satu kesatuan yang harus bersatu dan disatukan. Tidak boleh satu-satu dikerjakan. Maksudnya, harus diterapkan semua poin, dari poin pertama hingga poin yang ke lima. Agar tercipta kebersihan yang baik dan seutuhnya atau sempurna sesuai dengan konsep orang Batak yaitu (ni halak hita ima) Poda Na Lima yaitu paia rohamu, paia pamatangmu, paia parabonmu, paia bagasmu, dan paia pakaranganmu

Nilai merupakan sesuatu yang dinilai positif, dihargai, dipelihara, diagungkan, dihormati, membuat orang gembira, puas bersyukur (kepuasan rohani). Sebagai realitas abstrak, sebab itu nilai menduduki tempat penting dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat dimana seseorang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai yang menjadi sesuatu yang abstrak mudah dilacak.

Selain itu pendidikan nilai menjadi dasar atau landasan bagi perubahan, sebagai pendorong dalam hidup pribadi atau kelompok. Oleh sebab itu fungsi nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup, maka untuk mengubah orang atau masyarakat, kita harus berusaha mengubah nilai-nilainya.

Sedangkan menurut terminologi pendidikan karakter menurut Thomas Licko-

na dalam bukunya yang berjudul *The Return of Character Education* dan dengan melalui karya keduanya berjudul *Educating for Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility* bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good) dan melakukan kebaikan (doing the good).

Adapun pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dari penjelasan tentang pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk mengarahkan seseorang dalam menuju kebaikan, baik terhadap dirinya, orang lain, lingkungan maupun kepada Tuhan YME.

Sedangkan tujuan dalam pendidikan karakter diantaranya; memfasilitasi penguatan dan pembangunan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku seseorang, mengoreksi yang tidak bersesuaian dengan karakter di masyarakat sehingga tujuan ini memiliki makna dan sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif menjadi

seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya.

Tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan baik terhadap dirinya, masyarakat atau lingkungan, negara maupun kepada Tuhan YME.

Kedisiplinan; sikap dan perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Etos kerja; sikap dan perilaku yang menunjukkan semangat dan kesungguhan dalam melakukan suatu pekerjaan. Inilah yang terwujud dalam bentuk kerjasama secara sinergis demi tercapainya tujuan.

Kemandirian; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Kasih sayang dan kepedulian; sikap dan perilaku yang menunjukkan suatu perbuatan atas dasar cinta dan perhatian pada orang lain maupun lingkungan dan proses yang terjadi di sekitarnya.

Keikhlasan; sikap dan perilaku untuk melakukan suatu perbuatan dengan ketulusan hatinya.

Keadilan; sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya melakukan perbuatan yang sepatutnya sehingga terhindar dari perbuatan yang semena-mena dan berat sebelah.

Kesederhanaan; sikap dan perilaku yang menunjukkan kesahajaan dan tidak berlebihan dalam berbagai hal.

Nasionalisme; cara berpikir, sikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

Berdasarkan nilai sebagai penanaman karakter di atas pendidikan karakter terarah pada pengembangan kultur edukatif yang ada di masyarakat, mengarahkan generasi muda untuk menjadi pribadi yang integral. Orientasi pendidikan nilai dan karakter di

“ Bahwa **poda na lima** merupakan proses untuk mengarahkan seseorang dalam menuju kebaikan, baik terhadap dirinya, orang lain, lingkungan maupun kepada Tuhan YME. Bahwa **poda na lima** bertujuan mensosialisasikan nilai-nilai positif dalam masyarakat sehingga mampu membentuk watak atau karakter khas yang berbudi pekerti luhur. Internalisasi **poda na lima** di masyarakat dilakukan dengan desain karakter berbasis relasi, kultural, dan berbasis komunitas

masyarakat berperan erat dalam memberikan pembuktian terhadap sikap dan perilaku yang ada di lingkungan sosial.

Sementara itu orientasi karakter dalam kecakapan hidup bermasyarakat pada abad modern 21 ini diperlukan; kepemimpinan, etika, akuntabilitas, adaptabilitas (kemampuan menyesuaikan diri), produktivitas pribadi (personal productivity), pertanggungjawaban pribadi (personal responsibility), kecakapan sebagai manusia (people skills), pengarahan diri self direction), dan pertanggung jawaban sosial (social responsibility) (Muchlas Samani, 2013,38).

Mensosialisasikan pendidikan nilai maupun karakter di masyarakat merupakan pekerjaan dan tanggung jawab moral yang sangat berat dan harus dilakukan demi terciptanya efektifitas sosial yang berkarakter.

Tahap memperkenalkan maupun menanamkan dalam konteks sosialisasi nilai dan karakter dilakukan dengan melalui :

1. Desain pendidikan karakter berbasis relasi

Dalam pranata sosial ada bentuk pemahaman baik sikap maupun perilaku dari proses relasi antar orang tua dengan anak muda dan sebaliknya, anak-anak dengan orang dewasa atau sebaliknya begitu juga jalinan dalam status sosial yang disandang dapat memberikan gambaran nilai seperti seseorang yang berpendidikan tinggi memberikan gambaran sikap nilai yang jelas dan rasional kepada lingkungan sosial sehingga predikat pendidikannya dapat dijadikan makna yang berarti, orang kaya dalam sikap dan perilaku



kedermawanannya terhadap orang miskin maupun sebaliknya orang miskin terinspirasi dengan sikap dan perilaku gigih disiplin dan kerja keras yang dibentuk dari orang kaya. Harapan semacam inilah sosialisasi pendidikan nilai dan karakter di masyarakat itu dapat bermanfaat.

2. Desain sosialisasi pendidikan karakter berbasis kultur

Budaya yang mampu membentuk peradaban modern seperti pendidikan nilai yang telah lama terjaga sekarang menjadi asing dapat di temui pada contoh kejujuran, budaya jujur di masyarakat modern mengalami pergeseran makna.

3. Desain sosialisasi berbasis komunitas

Melakukan pendidikan nilai dan karakter di masyarakat itu harus dilakukan secara bersama dan saling mendukung tidak sendirian. Baik lingkungan sosial terkecil keluarga, masyarakat umum, dan negara penting mengintegrasikan moral untuk pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Cara mensosialisasikan nilai dan karakter di atas maka pendidikan nilai dan karakter dapat tertanam di masyarakat sebagaimana

pranata sosial memiliki peran penting sebagai contoh dari seseorang yang menduduki dalam status pranata sosial.

Namun demikian dalam sosialisasi pendidikan nilai dan karakter perlu melibatkan seluruh komunitas dalam membangun karakter yang baik diantaranya:

1. Memperkuat kemitraan sekolah-komunitas

Hasil dari sekolah komunitas pemerintahan, kepolisian, kehakiman, pengusaha dan rakyat biasa akan melakukan pekerjaan yang baik dalam kejujuran, rasa hormat, kerja keras, dan disiplin sehingga efektif bagi pendidikan karakter.

2. Memperkuat keluarga

Keluarga sebagai bagian komunitas sosial masyarakat secara besar yang semakin hari bertambah pada kegiatan anak atau pemudanya, sehingga tidak menutup kemungkinan karakter keluarga akan dikorbankan untuk itu dalam satuan keluarga perlu membangun komitmen karakter pada moment liburan ataupun event lain yang dapat memberikan pencerahan kepada anggota keluarga

3. Berkomitmen untuk menjadi komunitas berkarakter

Baik dalam keluarga maupun sekolah bawahnya masyarakat juga memiliki karakter seperti menurut "character education partnership agreement" rasa hormat, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, dan gaya hidup sehat

4. Menciptakan kelompok kepemimpinan

Komunitas yang terwakili oleh perorangan pada komunitas tertentu kalau di Indonesia dalam pemilihan umum pada setiap daerah pemilihan selalu diwakili oleh beberapa anggota DPR, kemudian kepengurusan dalam organisasi sosial dan pemerintahan mulai dari pusat sampai daerah yang ada perwakilannya. Namun begitu kelompok kepemimpinan tetap memandang karakter seseorang sebagai perwakilan kepemimpinan tersebut.

5. Berikan setiap orang kesempatan untuk bergabung

Menempatkan seseorang bergabung dengan semuanya termasuk dari latar belakang yang berbeda untuk mendapat

Orientasi peranan pendidikan nilai dan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi pendidikan antara nilai dan karakter berperan sebagai pembuktian yang melekat dari kedua unsur itu sebagai slogan dan social loyalty terhadap sikap dan perilaku yang diharapkan berbuah kebaikan sehingga interpretasi nilai itu mencerminkan arti yang bernilai dan berkarakter tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

kesempatan yang sama sehingga seseorang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan yang lain dan saling memperhatikan karakter yang dapat dimengerti secara positif

6. Mengidentifikasi ciri-ciri sasaran

Membaca situasi yang tepat dengan memperhatikan pada sesuatu yang dikagumi dan diinginkan

7. Memberikan pelatihan kepemimpinan

Memberikan pelatihan kepemimpinan melalui organisasi-organisasi formal maupun non formal yang mendukung seseorang mengerti tentang kepemimpinan

8. Buatlah pebisnis terlibat

Dalam dunia bisnis sangat mempertaruhkan karakternya agar usahanya dapat berkembang pesat, diantara yang mendukung karakter itu seperti kejujuran, ketergantungan pada konsumen maupun distributor, kebanggaan dalam bekerja, dan kemampuan bekerjasama yang akan menciptakan tenaga kerja yang kuat. Dengan alasan inilah pebisnis membantu menanggung pendidikan karakter yang ada di masyarakat.

9. Mendorong kesadaran komunitas akan karakter

Mendorong dan mempertahankan karakter dalam kesadaran publik termasuk menciptakan kebudayaan atau kultur visual, seperti logo karakter pada truk, bus, tempat sampah, paviliun taman, dan ruang-rung yang dapat mendorong kesadaran berkarakter

10. Mengintegrasikan karakter ke dalam seluruh program komunitas

Mengintegrasikan karakter melalui komunitas kecil yang integratif sehingga

komunitas tersebut mampu memperoleh pendidikan karakter yang baik seperti ke-mah, focus group discusion

11. Menciptakan peranan khusus bagi polisi

Kepolisian melakukan sosialisasi dan pelatihan yang berhubungan dengan keamanan agar terhindar dari perilaku menyimpang

12. Memberikan anak-anak peran kepemimpinan

Kesempatan kepada pemuda untuk berdialog dengan pemimpin daerah agar pemuda memberikan masukan yang berkaitan dengan kepemimpinan

13. Menghargai karakter yang baik

Penghargaan yang diberikan kepada pemuda dalam kegiatan tahunan dan setiap orang diberikan hak untuk menyampaikan usulan kepada pemuda yang akan masuk nominasi penghargaan

14. Meminta para relawan komunitas untuk mengajarkan karakter di sekolah

Mempraktikkan keahlian karakter masing-masing "berjabat tangan dengan genggaman tangan yang kuat, belajarlah untuk mengampuni" sehingga menjadikan praktik karakter ini menjadi yang spesial selain itu "berjalan tegak dengan senyuman, rasa hormat, tanggung jawab, dan sopan santun dari kedia orang tua" sehingga menjadi potensi model pendidikan karakter di komunitas

15. Menilai dampak inisiatif karakter komunitas

Search institute mengidentifikasi 40 aset perkembangan anak muda yang mendorong berperilaku positif dan melindungi diri mereka dari beresiko tinggi

Setelah memahami orientasi peranan pendidikan nilai dan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi pendidikan antara nilai dan karakter berperan sebagai pembuktian yang melekat dari kedua unsur itu sebagai slogan dan social loyalty terhadap sikap dan perilaku yang diharapkan berbuah kebaikan sehingga interpretasi nilai itu mencerminkan arti yang bernilai dan berkarakter tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

Cerpen Mahasiswa

Alur Mimpi

Gina Sonya Pane

Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



“Akan kemana kamu setelah kelulusan SMA ini?”

Pertanyaan yang tampaknya sederhana, namun mampu memberikan dampak yang memukau. Mimpi mimpi pun bergulir, seakan mereka menunggu untuk digapai. Harapan kian memuncak kala dukungan yang tak menentu arah berhamburan.

Dimana pun akhirnya kita ditakdirkan, keadaan selalu diawali oleh penolakan, bagaimana kita akan menerima bagaimana keadaan itu. Dan benar adanya akan hal itu, karna diri kala itu mengalaminya.

“Aku ingin menggapai langit perkuliahan yang berkelas dan menakjubkan diluar sana”

Itulah kata-kata penuh kepercayaan diri yang pernah aku ucapkan. Dan benar saat itu aku percaya bahwa aku akan menggapainya. Mimpi akan Universitas terbaik di Indonesia terus terngiang di dalam

pikiran.

Berargumen dengan diri bahwa semua itu tinggal selangkah lagi.

Namun, semua hanya terngiang bukan tergapai. Aku amat menginginkannya tapi, tidak dengan keadaanku dan tidak dengan keluargaku. Pertentangan mempermainkan semua impian ku yang akhirnya runtuh seperti rumah tanpa tiang yang kokoh.

“Ayah tidak mengizinkanmu”

“Itu terlalu jauh untukmu nak”

“Kamu tidak pantas disana”

Kalimat yang singkat tapi penuh makna, tekanan dan kepahitan. Semua yang telah tersusun terasa buram dan perlahan menghilang. Keegoisan berlabuh memberikan dampak yang tidak baik-baik saja pada diri ini.

“Ayah menginginkan kamu melanjutkan kuliahmu, di tempat kakak dan abangmu. Kuliah menuntut ilmu di

Kampus IAIN Padangsidempuan”

Dan tawaku pecah saat itu. Apa-apa ini? Mengapa hal ini terjadi kepadaku. Mengapa aku harus berada di posisi impianku harus terhalangi dan dihambat seperti ini. Aku tak menginginkan kesana, jua aku tak bermimpi kesana. Impianku bukan disana, rencana yang telah kususun rapi tidak memiliki scenario seperti itu.

“Aku. Tidak. Mau”

Penolakanku penuh tekanan dan keyakinan, percaya mereka akan luluh. Namun, yang ada mereka malah acuh. Menutup telinga dan mem-bisu. Seakan berisyarat bahwa perlawananku tidak akan mengubah keputusan yang ada. Dan benar adanya emosi yang meluap seakan tak berujung dan berpihak kepada diri.

“Cobalah untuk menatap kedepan, nak. Mungkin takdir yang kau impikan bukan hal yang harus kamu

wujudkan. Raihlah ditempat yang memang telah untukmu, bukan hendak untukmu”.

Dan benar, akhirnya aku bertumpu pada keadaan yang ada. Menerima akan takdir yang tak pernah kupikirkan ini. Dan melangkah dengan ketidakyakinan akan diri kedepannya.

Namun, ya kita memang tak pernah tau akan takdir jika kita tak menjalaninya. Aku tertampar oleh fakta yang ternyata jauh dari ekspektasi. Terlempar menuju keadaan yang lebih luas. Apa yang aku ragukan ternyata apa yang sebenarnya telah terencanakan dalam alur hidupku, hanya saja berbeda penapakan mimpi.

Apa yang kupikirkan tidak akan berjalan baik malah terkesan hampa, namun kenyataannya malah amat sangat baik saat ini. Aku merasa kesia-siaan dalam tekad yang antah berantah itu memang berguna. Karna sekarang kesia-siaan itu membawaku kedalam kehidupan yang menyenangkan.

“Hey, buruan. Ikut nggak sih makan ke kantin?”

Itu adalah suara temanku pada masa asrama di IAIN Padangsidimpuan. Disini lah tempat ku sekarang, menjadi bagian perjalanan hiduku. Aku melalui banyak air mata terlebih dahulu sebelum menghadapi rintangan yang menyenangkan saat ini.

Aku menemukan ratusan orang pemilik mimpi yang bertolak belakang dengan kenyataan, sama denganku. Namun, kami tetap

menyambungkan mimpi itu dengan jalan yang berbeda dengan rencana awal.

Disini bukan pelarian terakhir, tapi disini lah sebenarnya perlabuhan yang diimpikan itu. Aku menemukan apa yang menjadi tujuan yang berwujud berbeda. Semua terasa begitu menantang dan tentu menyenangkan. Jauh dari hal bodoh yang aku bayangkan.

Tempat ini bukan pilihan terakhir orang-orang yang memiliki keadaan yang kurang beruntung. Sebenarnya tempat ini adalah tempat orang-orang hebat yang tak tau keberuntungannya ternyata ada disini.

“Apa yang kamu sesalkan saat ini”

Jika ditanyakan tentang hal ini, aku akan menjawab,

“Aku menyesal telah melakukan hal bodoh yang mengundang pertikaian hanya karna mimpi yang ternyata hanya sekedar mimpi. Dan aku sungguh menyesal telah menolak kenyataan yang sebenarnya benar ini untukku, hanya saja terhalangi oleh keegoisan dan keinginan yang tak tau darimana”

Kemudian, ketika aku ditanya,

“Lalu apa kah kamu juga menyesal telah bermimpi akan hal yang tak jelas?”

Taukah kamu aku akan menjawab dengan mantap,

“Tentu saja tidak, karna aku yakin. Jika bukan karna hal itu aku tak akan berada di tempat ini dengan kejutan yang memukau”

Pandangan orang boleh sebelah mata akan tempat berlabuhku ini. Tapi mereka tidak tau, apa yang diremehkan itu lebih baik dari apa yang dimilikinya. Ditempat ini aku menemukan banyak hal diluar harapan dan mimpi kemarin. Dan semua itu sebuah anugrah yang alangkah menyenangkannya akulah salah satu yang menjadi penikmatnya.

Siapa pun boleh saja bermimpi, tapi siapa pun tak boleh mengatakan tidak akan hal baru sebelum mencoba. Karna berfokus dalam satu titik yang tak menemui temu akan menyisahkan kesia-siaan yang berujung malu.

Tempat orang hebat bukan tentang dimana terkenal dan banyak peminat, tapi tempat yang dimana pun kamu berada jalan hebatmu takkan terhalang. Karna optimis mampu menghanguskan sifat pesimis akan mimpi yang kian mengikis. Tapi ketahuilah itu masih tetap bisa dirintis kali diri mau untuk berpikir realistis.

“Aku sukses bukan karna berada di wilayah banyak pemikat. Namun aku sukses karna akulah orang hebat dimanapun yang aku terikat”.

Cerpen ini ditulis oleh:

Gina Sonya Pane

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Semester V. Salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Komunitas Citizen Jurnalis Mahasiswa



*Di Era Yang serba Teknologi
seperti ini*

*Di tengah Kehidupan manusia
Yang serba instan Ini*

*Ternyata ada sesosok makhluk
ciptaan Tuhan*

*Yang bergentayangan tetapi
bukan Setan*

*Makhluk itu tidak terlihat teta-
pi ada*

*Makhluk itu merongrong setiap
sendi kehidupan*

*membuat penderitaan di mana
mana*

*Membuat manusia ketakutan
dan sengsara*

*Wahai makhluk ciptaan Tuhan
Sudah puaskan dirimu mem-
buat kami takut,*

*Sekarang kami tersungkur, ter-
puruk, dan tersadar*

*Ternyata selama ini kami lalai
akan kewajiban kami*

*Wahai Tuhan Yang Maha Besar
Kami sekarang sadar dan malu
kepadamu*

*Kami tau engkau ingin meng-
ingatkan kami*

*Wahai Tuhan Kami Ampunilah
Kami*



Ditulis oleh : Pahlawan Arsy

Puisi adalah karya dari Mahasiswa Semester V, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Komunitas Citizen Jurnalis Mahasiswa

SENDIRI

Puisi Karya : Seri Wahyuni

Mahasiswi Semester V, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Aktif dalam Komunitas Citizen Jurnalis Mahasiswa

Sendiri adalah salah satu cara bagiku
 Untuk memperbaiki diriku.
 Sendiri itu bukan berarti tak laku
 Bukan berarti tak tau yang namanya cinta.

 Tapi karna aku tahu siapa aku, seperti apa kondisiku,
 Jadi apa yang harus aku sombongkan.
 Tapi memang karna aku ingin memperbaiki diriku dulu
 Agar aku bisa lebih layak lagi untuk diperjuangkan dan untuk dimiliki oleh seseorang.

 Dan tau gak sampai sekarang
 Aku itu masih sendiri.
 Karna kenapa...?
 Bintang dan matahari itu tak bertemu
 Kecuali memang kalau Allah sudah berkehendak.
 Jadi seperti itulah aku dan kamu

Yang tak akan pernah bertemu dan tak akan pernah untuk ku-miliki.

 Layaknya Bintang
 Yang disukai banyak orang
 Seperti itulah dirimu
 Yang disukai banyak orang
 Yang salah satunya itu adalah "AKU"
 Orang lain tidak akan pernah melihat akan kekurangan akan dirimu.
 Karna keindahan yang kau pancarkan
 Yang menutupi semua yang kekuranganmu.

 Sedangkan aku
 Aku layaknya matahari Yang muncul dipanas hari,
 Yang membawa akan panas yang menyegat bagi sebagian orang,

Yang tak pernah dianggap akan kehadiranku.

 Tapi dari situ aku belajar
 Kalau tak selamanya Bintang itu akan memancarkan cahaya
 Tak selamanya matahari itu panas
 Akan ada saatnya itu semua akan berubah.

 Dan aku belajar kalau memang Allah tidak akan memberikan apa yang kuinginkan
 Tetapi, Allah akan memberikan apa yang kubutuhkan.
 Dan aku percaya kalau rencana Allah itu lebih baik
 Daripada, rencana yang kubuat
 Yakin kalau Jodoh itu takkan kemana.
 Jadi jangan terlalu perjuangkan seseorang
 Yang belum tentu jadi pendampingmu untuk selamanya.



| Subroto Siregar

Penulis Aktif dan Penggiat media sosial dan Owner di www.subrotosiregar.com
 | Ia juga salah satu anggota Humas dan Informasi IAIN Padangsidimpuan |
 Salam inspirasi.....

Kompetisi di DUNIA KERJA

bagaimana Anda menyikapi sikap rekan-rekan di sekitar. Tentu akan sedikit menyakitkan ketika rekan yang tadinya seiring sejalan tiba-tiba berubah sikap karena perasaan iri hati terhadap Anda. Pada posisi ini, jiwa besar Anda perlu ditunjukkan. Akan sangat bermanfaat bagi Anda jika bisa menanamkan empati terhadap sikap iri hati mereka, alih-alih Anda memilih posisi defensif. Dengan posisi lebih tinggi dari mereka, tanpa bersikap defensif pun sesungguhnya Anda sudah “menang”.

3. Hadapi setiap kata-kata sinis ungkapan iri hati mereka dengan senyum. Jika memungkinkan, selipkan canda-canda ringan yang seolah tidak menganggap serius sindiran mereka. Berpura-pura tidak tahu kadang sangat membantu menghadapi kolega yang sedang terbakar oleh diri mereka sendiri. Sikap pasif Anda akan disikapi dengan dua macam reaksi yaitu menyadari “keanehan” mereka sendiri, atau semakin terbakar kemarahan sendiri yang tidak beralasan. Keduanya merupakan sikap alami yang tidak perlu Anda tanggapi sama sekali. Dekati pihak-pihak yang terlihat menjauh dari Anda seolah tidak pernah ada persoalan sama sekali. Hal ini akan menunjukkan kebesaran Anda di mata mereka.

4. Aksi terakhir yang harus Anda lakukan adalah buat setiap ungkapan keirian mereka serta sindiran-sindiran baik halus ataupun kasar menjadi motivasi kerja. Sebagian orang menyikapi kondisi ini dengan sikap yang salah hingga membuat mereka justru kehilangan motivasi kerja. Harus diingat bahwa Anda mencapai prestasi saat ini dengan jerih payah disertai cucuran keringan dan pengorbanan yang tidak sedikit. Jadikan ingatan tersebut sebagai motivasi kerja yang baru untuk menghadapi tantangan kecil ini. Semakin tinggi motivasi kerja Anda akan berpengaruh positif terhadap kinerja yang akan membuat atasan terkesan.

=====

Salam Inspirasi.....| Subroto Siregar

Sahabat Inspirasiku, Kompetisi dalam hidup akan selalu terjadi di manapun Anda berada. Salah satu medan kompetisi yang harus kita hadapi adalah tempat kerja. Setiap hari, kita harus berhadapan dengan berbagai macam kompetisi di tempat kerja kita, mulai dari kompetisi dengan kompetitor sejenis hingga kompetisi dengan rekan kerja. Selama kompetisi tersebut berlangsung sehat tentu tidak akan ada masalah. Sayangnya, banyak orang yang sering merasa iri dengan prestasi kerja yang kita raih. Sementara, kita merasa bahwa prestasi kerja yang kita raih adalah hasil kerja keras yang wajar. Lantas, apabila Anda menghadapi posisi seperti itu, apa yang akan diperbuat?

1. Hal pertama yang harus dilakukan adalah meyakinkan diri sendiri bahwa Anda layak berada dalam posisi Anda sekarang. Anda harus meyakinkan diri bahwa prestasi kerja yang didapat sekarang adalah hasil kerja keras selama beberapa waktu. Yakinkan juga diri Anda bahwa prestasi kerja tersebut didapat dengan cara yang wajar, bukan dengan jalan pintas atau dengan cara menelikung orang lain.

2. Setelah berhasil meyakinkan diri, hadapi sikap iri hati yang ditampakkan oleh rekan sekerja dengan jiwa besar. Kepantasan Anda akan keberadaan saat ini diuji dengan



Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Padangsidempuan menggelar Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)



Seleksi Calon Musyrif/Musyrifah Ma'had Jamiah



Rombongan Kejari Padangsidempuan Bersama dengan Jajaran Pimpinan IAIN Padangsidempuan di Ruang Kerja Rektor



Sebanyak 274 calon mahasiswa mengikuti Ujian Masuk Mandiri (UM-Mandiri) IAIN Padangsidempuan, sabtu (29/08) di gedung Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) IAIN Padangsidempuan



Suasana auditorium IAIN Padangsidempuan Daftar Ulang Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)



Mengawas UM-PTKIN dengan System Seleksi Elektronik (SSE)



IAIN Padangsidempuan dan BSM Cabang Padangsidempuan Berkurban Idul Adhan dengan Potong 3 Ekor Sapi dan 5 Ekor Kambing



Satuan Pengaman (SATPAM) IAIN Padangsidempuan menggelar Apel Pagi di lapangan Biro AUAK



Wisuda Sarjana XXXVIII dan Pascasarjana XI Tahun 2020 di Auditorium IAIN Padangsidempuan



Mahasiswa baru IAIN Padangsidempuan mengikuti kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kampus (PBAK)



Subbag Humas dan Informasi melaksanakan Sosialisasi Keprotokolan di lingkungan IAIN Padangsidimpuan



Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Padangsidimpuan kembali menggelar Kuliner Berbasis Website dengan menggunakan Zoom Meeting



Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum menggelar Shariah Event 2020



LPM Gelar Lokakarya Konsorsium Keilmuan Dosen via Zoom Meeting



Ma'had Jamiah IAIN Padangsidimpuan Gelar Pembekalan Mahasantri Baru Angkatan ke-VI



IAIN Padangsidimpuan Menerima kunjungan anggota Komisi VIII DPR RI, Iskan Qolba Lubis, MA



Rektor IAIN Padangsidimpuan melantik sebanyak 2 Ketua Program Studi (Ka. Prodi), 4 Kasubbag (Eselon IV) di lingkungan IAIN Padangsidimpuan



Kemnaker RI Laksanakan Diklat Wirausaha Teknologi Tepat Guna di IAIN Padangsidimpuan



Assesor BAN PT Lakukan Asesmen Lapangan untuk Akreditasi 2 Prodi di IAIN Padangsidimpuan



Rapat Koordinasi Wakil Rektor/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama PTKIN se-Indonesia



Rapat Koordinasi Persiapan PW PTK di Hotel Swiss-Belhotel Melesan Manad



Kegiatan sosialisasi kampus di Pesantren Raudhatul Ulum Aek Nabara Kabupaten Labuhan Batu



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki Rumah Akreditasi.



ISSN. 2714-688X



Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5
 Sihitang, Padangsidimpuan,
 Kode Pos 22733.
 Telp. (0634) 22080
 Fax. (0634) 24022

Fakultas & Studi

- Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Syariah dan Ilmu Hukum
- Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Ekonomi dan Bisnis Islam
- Pascasarjana Magister

Lembaga & UPT

- UPT Pusat Perpustakaan
- LPPM
- Lembaga Penjamin Mutu
- Upt. Mahad Jamiah
- Upt. Pusat Bahasa